

SKRIPSI

PENGARUH NILAI DAN PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

AWALUDDIN



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2014**

SKRIPSI

PENGARUH NILAI DAN PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**AWALUDDIN
A31110013**



kepada

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2014**

SKRIPSI

PENGARUH NILAI DAN PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

disusun dan diajukan oleh

**AWALUDDIN
A31110013**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 06 Nopember 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ratna Ayu Damayanti, S.E., M.Soc., Sc., Ak., C.A.
NIP 19670319 199203 2 003

Drs. M. Natsir Kadir, M.Si., Ak., C.A.
NIP 19530812 198703 1 001

Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., C.A.
NIP 19650925 199002 2 001

SKRIPSI

PENGARUH NILAI DAN PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

disusun dan diajukan oleh

AWALUDDIN
A31110013

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **27 Nopember 2014** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Ratna Ayu Damayanti, S.E., M.Soc., Sc., Ak., C.A	Ketua	1
2.	Drs. M. Natsir Kadir, M.Si., Ak., C.A.	Sekretaris	2
3.	Dr. Yohanis Rura, S.E., M.S.A., Ak., C.A.	Anggota	3
4.	Rahmawati HS. S.E., M.Si., Ak., C.A.	Anggota	4

Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., C.A.
NIP 19650925 199002 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : AWALUDDIN

NIM : A31110013

jurusan/program studi : AKUNTANSI

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

Pengaruh Nilai dan Pengungkapan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, Nopember 2014

Yang membuat pernyataan,

AWALUDDIN

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas karunia dan kemurahan-Nya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung proses penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti berikan kepada ibu Dr. Ratna Ayu Damayanti, S.E., M.Soc., Sc., Ak., C.A. sebagai dosen pembimbing utama dan bapak Drs. M. Natsir Kadir, M.Si., Ak., C.A. sebagai pembimbing kedua atas waktu yang diluangkan untuk membimbing, memberikan saran, dan masukan kepada peneliti. Banyak ilmu yang sudah peneliti dapatkan khususnya dari beliau berdua, mudah-mudahan Allah SWT akan mencatat ini semua sebagai amalan yang terus mengalir bagi mereka berdua.

Terima kasih untuk kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Samsul Bachri, S.E., M.M. dan ibunda Hatika yang telah memberikan dukungan, motivasi, pengorbanan, doa, dan kasih sayangnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi. Terima kasih untuk kedua orang tuaku yang telah membawaku ke dunia ini, tanpa kalian aku tak bisa ada di dunia ini. Untuk adik-adikku tercinta Ardy Syam, Sri Wahyuni R, dan Hikmatulrahma terima kasih telah berbagi kasih sayang, dukungan, dan doa kepada peneliti.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada om dan tanteku, Faisal Rahman, S.T., M.T. dan Nuraini Qayyum, S.T. yang telah menjadi orang tua keduaku selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin. Faddhan dan Fauzan, kedua adik sepupuku terima kasih yang selalu menjadi obat penenang dan teman bermain peneliti dikala sedang banyak pikiran akibat aktivitas kuliah dan himpunan, walaupun terkadang keduanya menjengkelkan. Hal yang sama juga peneliti sampaikan kepada keluarga besarku, kakek dan nenek-nenekku yaitu Nenek Indo (Alm.), Bapak Aji (Alm.), Mama Aji, Mama Uci, Nenek Suri (Alm.); tante-tante dan om-omku yaitu Hj. Sita (Alm.), Om Haris, Tante Nita, Ibunya Fajri, Om Cibal, Om Ancha, Hj. Amir, Opunya Fajri, Tante Ayu, Kak

Mega, Kak Dian, Ibunya Al, Om Usman; dan adik-adik sepupuku yaitu Winda, Wandu, Fajri, Keyla, Al, Fadil yang telah menjadi keluarga besarku selama ini. Terkhusus untuk Nenek Indo (Alm.) yang telah merawatku sejak kecil, Bapak Aji (Alm.), Hj. Sita (Alm.), dan Nenek Suri (Alm.), semoga Allah SWT senantiasa menempatkan kalian semua disisi-Nya. Aamiiiiinn....

Terima kasih untuk teman-teman 7akun, Man Azwan, Haidir Alimus, Ichsan Gaffar, Nurwahyda, Liberty Malsi, dan Titie Handayani yang selalu menemani peneliti dalam keadaan suka, duka, dan hari-hari kuliah di dalam ruangan kelas selama ini. Terima kasih untuk waktunya, yang terkadang saling ketemuan bersama hanya untuk melepas rindu, makan bersama atau bahkan sekedar nongkrong bersama membahas ini dan itu. Banyak hal yang telah dilalui, terkadang saling bermusuhan karena berbagai hal, entah hanya karena hal sepele, karena cinta, dan lain sebagainya. Hal tersebut yang membuat hidup kita lebih berwarna. Sudah terlalu banyak *moment* yang tercipta diantara kita. Seru kali yaa kalau kehidupan kita bertujuh dijadikan novel dan bahkan sampai di filmkan hahaha....

Terima kasih pula untuk teman-teman 154.com, terkhusus buat Poppy, Enceng, Adit, dan Indra Basir. Untuk Indra, walaupun kita terpisah provinsi tetapi pertemanan kita terjaga, apalagi selalu berbagi cerita tentang kehidupan kampus masing-masing dan terkadang membahas kehidupan pribadi masing-masing. Enceng, Poppy, dan Adit terima kasih kawan untuk waktunya selama ini, yang terkandung sering ngumpul dikosannya Enceng dan Poppy hanya untuk melepas beban akibat tugas kuliah atau kerjaan di himpunan dengan bercerita segala hal atau bahkan hanya sekedar ketemuan dan nongkrong tidak jelas. Buat Poppy yang punya beberapa teman yang naksir sama peneliti, terima kasih kawan kalau bukan karena kamu hampa hidupnya peneliti, untungnya ada kau hehe....

Ucapan terima kasih peneliti tujukan pula kepada Dr. Yohanis Rura, S.E., M.S.A., Ak., C.A. dan Rahmawati HS. S.E., M.Si., Ak., C.A. selaku dosen penguji yang telah menguji peneliti dalam ujian proposal, ujian komprehensif, dan ujian skripsi, serta Drs. Achmad Y. Paddere, M.Soc., Sc., Ak. selaku dosen penguji yang telah menguji peneliti dalam ujian proposal. Terima kasih telah bersedia untuk menguji peneliti. Hal yang sama juga peneliti sampaikan kepada pak Agus Bandang, ibu Sri Sundari, ibu Grace T Pontoh, dan seluruh dosen-dosen jurusan akuntansi, serta dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Hasanuddin terima kasih telah mengajar dan memberikan tambahan pengetahuan kepada peneliti selama menempuh pendidikan. Terima kasih pula kepada ibu Ida, pak Masse, pak Budi, pak Ical, pak Aso, pak Umar, pak Tarru, pak Asmari, pak Safar, dan seluruh staf pengelola dan administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin terima kasih atas bantuannya selama ini. Semoga bantuan yang selama ini telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT.

Terima kasih buat teman-teman p10neer, teman-teman jurusan manajemen dan ilmu ekonomi angkatan 2010, serta Keluarga Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin. Terima kasih untuk keluarga besar Ikatan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, kakanda 2007 dan 2008 yang telah memberikan tambahan pengetahuan untuk membentuk dan bekerjasama dalam sebuah organisasi, kakanda 2009 dan adinda 2011 yang telah mendampingi dan membantu peneliti selama menjabat sebagai pengurus Ikatan Mahasiswa Akuntansi, adinda 2012 telah membantu dalam kepengurusan di Ikatan Mahasiswa Akuntansi, dan adinda 2013 yang telah bersedia bergabung menjadi keluarga Ikatan Mahasiswa Akuntansi.

Akhirnya kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan pada peneliti selama ini. Semoga semua pihak mendapat kebaikan dari Allah SWT dan melimpahkan berkah dan rahmat-Nya bagi bapak, ibu, dan saudara yang telah berbuat baik untuk peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Oleh sebab itu, diharapkan bagi peneliti yang akan datang untuk dapat mengembangkan lagi skripsi ini.

Makassar, Nopember 2014

AWALUDDIN
Peneliti

ABSTRAK

Pengaruh Nilai dan Pengungkapan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Awaluddin
Ratna Ayu Damayanti
M. Natsir Kadir

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh nilai *intellectual capital* dan pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa *annual report* pada masing-masing perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode yaitu tahun 2009-2013. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Sampel yang digunakan sebanyak 9 perusahaan BUMN. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini juga menggunakan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis berupa uji signifikan F dan uji statistik t. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *intellectual capital* yang diukur dengan VAICTM dan pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: nilai *intellectual capital*, pengungkapan *intellectual capital*, nilai perusahaan

ABSTRACT

Effect of Intellectual Capital Value and Disclosure Through Value of State Owned Enterprise Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Awaluddin
Ratna Ayu Damayanti
M. Natsir Kadir

The purpose of this study is to examine the effect of intellectual capital disclosure and intellectual capital value through the value of state-owned enterprise companies listed in Indonesia Stock Exchange. The data used are secondary data from the annual report on each of the state-owned enterprise companies listed in Indonesia Stock Exchange during the 5-year period from 2009 to 2013. Samples were taken by using purposive sampling method and which fulfill the criteria of sample selection. Samples used are 9 state-owned companies. This study used a quantitative approach and multiple linear regression analysis. This study also use the classic assumption test and testing of hypothesis in the form of F significance test and t statistics test. The results of this study indicates that intellectual capital value which is measured by VAICTM and the intellectual capital disclosure has positive effect on company value.

Keyword : *intellectual capital value, intellectual capital disclosure, company value*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.4.1 Kegunaan Teoretis	5
1.4.2 Kegunaan Praktis	5
1.5 Definisi dan Istilah	6
1.6 Sistematika Penulisan	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 8
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep	8
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	8
2.1.2 Teori <i>Legitimacy</i>	9
2.1.3 <i>Intellectual Capital</i>	11
2.1.3.1 <i>Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)</i>	11
2.1.4 Komponen <i>Intellectual Capital</i>	13
2.1.5 Nilai Perusahaan	14
2.2 Penelitian Terdahulu	14
2.3 Kerangka Penelitian	16
2.4 Hipotesis Penelitian	17
2.4.1 Pengaruh Nilai <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan	17
2.4.2 Pengaruh Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan	18
2.4.3 Pengaruh Nilai <i>Intellectual Capital</i> dan Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan	19
 BAB III METODE PENELITIAN	 20
3.1 Rancangan Penelitian	20
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.3 Populasi dan Sampel	21
3.3.1 Populasi	21
3.3.2 Sampel	22
3.4 Jenis dan Sumber Data	23

BAB V	PENUTUP	59
5.1	Kesimpulan	59
5.2	Implikasi Penelitian	59
5.3	Keterbatasan Penelitian	61
5.4	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	21
3.2 Perusahaan BUMN yang dijadikan sampel	22
3.3 Indeks Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i>	27
4.1 Sampel Penelitian dan Jumlah Pengamatan.....	35
4.2 Klasifikasi Sektor Perusahaan BUMN	35
4.3 Rata-Rata Nilai <i>Intellectual Capital</i> , Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> , dan <i>Price Earning Ratio</i>	39
4.4 Statistik Deskriptif	42
4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	46
4.6 Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas	46
4.7 Kriteria Nilai Uji Durbin Watson	47
4.8 Hasil Uji Autokorelasi	47
4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	49
4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	50
4.11 Hasil Uji Signifikan F	52
4.12 Hasil Uji t (parsial)	53
4.13 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	54
4.14 Statistik Deskriptif <i>Frequencies</i> – IC dan PER	56
4.15 Statistik Deskriptif <i>Frequencies</i> – PIC dan PER	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Model Pengaruh Nilai <i>Intellectual Capital</i> dan Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	17
4.1 Fluktuasi Nilai <i>Price Earning Ratio</i> pada Perusahaan BUMN Di Indonesia tahun 2009-2013	37
4.2 Fluktuasi Nilai <i>Intellectual Capital</i> pada Perusahaan BUMN Di Indonesia tahun 2009-2013	38
4.3 Fluktuasi Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> pada Perusahaan BUMN Di Indonesia tahun 2009-2013	39
4.4 Dinamika Perubahan Nilai <i>Intellectual Capital</i> , Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> , dan <i>Price Earning Ratio</i> pada Perusahaan BUMN Di Indonesia tahun 2009-2013	41
4.5 Normal P-Plot	44
4.6 Grafik Histogram	45
4.7 Scatterplot	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata	67
2 Peta Teori	69
3 Daftar Perusahaan BUMN yang <i>Listed</i>	76
4 Indeks Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i>	77
5 Keterangan Indeks Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i>	79
6 <i>Intellectual Capital</i> Tahun 2009-2013	81
7 Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> Tahun 2009-2013	84
8 <i>Price Earning Ratio</i> Tahun 2009-2013	86
9 Nilai <i>Intellectual Capital</i> (IC), Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> (PIC), dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	88
10 Rata-Rata Nilai <i>Intellectual Capital</i> , Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> , dan <i>Price Earning Ratio</i> pada Perusahaan BUMN yang <i>Listed</i> di BEI Tahun 2009-2013 .	90
11 <i>Descriptive Statistics Descriptive</i> dan <i>Frequencies</i>	91
12 Hasil Analisis Regresi	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian dunia telah berkembang dengan begitu pesat yang ditandai dengan kemajuan dibidang teknologi informasi, persaingan yang ketat, dan pertumbuhan inovasi yang luar biasa sehingga mengakibatkan banyak perusahaan mengubah cara bisnisnya. Perubahan proses bisnis dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), sehingga karakteristik utama perusahaan menjadi perusahaan berdasarkan pengetahuan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Perusahaan-perusahaan yang menerapkan *knowledge based business* akan menciptakan suatu cara untuk mengelola pengetahuan sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan perusahaan, dengan penerapan *knowledge based business* maka penciptaan nilai perusahaan akan berubah. Kemampuan bersaing perusahaan tidak hanya terletak pada kepemilikan aset berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itu, perusahaan semakin menitikberatkan akan pentingnya *knowledge assets* (aset pengetahuan).

Munculnya *new economy* yang secara prinsip didorong oleh perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan, telah memicu tumbuhnya minat terhadap *intellectual capital* (Guthrie dan Petty, 2000). Kesadaran bahwa *intellectual capital* berperan penting bagi pertumbuhan perusahaan, membuat semakin besar perhatian perusahaan terhadap pengelolaan *intellectual capital*. Cukup banyak perusahaan yang telah melengkapi laporan kinerjanya dengan laporan *intellectual capital* dalam

beberapa tahun terakhir ini. Hal tersebut dikarenakan adanya kesadaran bahwa laporan keuangan tradisional telah kehilangan relevansinya karena adanya perbedaan antara nilai pasar dengan nilai buku perusahaan yang mengindikasikan adanya aset tak berwujud (Yogidhanarinto, 2011). Konsep *intellectual capital* mendapat perhatian besar oleh berbagai kalangan terutama para akuntan dan akademisi. Fenomena ini menuntut mereka untuk mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan *intellectual capital*, mulai dari cara pengidentifikasian, pengukuran sampai dengan pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan keuangan perusahaan.

Di Indonesia, fenomena *intellectual capital* mulai berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 tentang aset tidak berwujud yang didalamnya secara implisit menyinggung tentang *intellectual capital* telah dimulai diperkenalkan sejak tahun 2000. Namun, dalam dunia praktik *intellectual capital* masih belum dikenal secara luas di Indonesia. Perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkannya masih miskin kandungan teknologi (Abidin, 2000). Selain itu, perusahaan masih belum memberikan perhatian lebih terhadap *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Padahal, semua ini merupakan elemen pembangun *intellectual capital* perusahaan. Hal ini disebabkan karena minimnya informasi tentang *intellectual capital* di Indonesia. Abidin (2000) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing apabila menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh *intellectual capital* perusahaan. Hal ini akan mendorong terciptanya produk-produk yang semakin *favourable* di mata konsumen.

Penelitian mengenai *intellectual capital* menarik dikarenakan *intellectual*

capital merupakan aset tak berwujud namun merupakan salah satu aset yang vital bagi perusahaan, karena memiliki manfaat untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menciptakan nilai perusahaan sehingga akan mencapai keunggulan kompetitif (Yunarsi *et al.*, 2010). Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tradisional dirasakan gagal untuk dapat menyajikan informasi yang penting ini. Perusahaan yang sebagian besar asetnya dalam bentuk *intellectual capital*, tidak mengungkapkan informasi ini dalam laporan keuangan akan menyesatkan karena dapat memengaruhi kebijakan perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dapat mencerminkan adanya aset tidak berwujud dan besarnya nilai yang dapat diakui. Adanya perbedaan yang besar antara nilai pasar dan nilai yang dilaporkan akan membuat laporan keuangan menjadi tidak berguna untuk pengambilan keputusan.

Dunia bisnis saat ini, mendasarkan diri pada pencapaian pertumbuhan dan penciptaan nilai jangka panjang. Penciptaan nilai yang sebenarnya adalah ketika sebuah perusahaan dapat menciptakan lebih daripada sumber daya yang diinvestasikan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan mengindikasikan tingginya kemakmuran para pemegang saham. Dalam menciptakan nilai perusahaan, perusahaan harus memiliki *value added* (VA). *Value added* ini dapat diciptakan dengan mengembangkan *intellectual capital* perusahaan (Margaretha dan Rakhman, 2006).

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Jacob (2012) di Indonesia yang menguji pengaruh *intellectual capital* dan pengungkapannya terhadap nilai perusahaan dengan studi empiris pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Jacob (2012) menemukan

bahwa terdapat hubungan positif antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan dan pengungkapan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel yang sama dengan penelitian Jacob (2012), namun pada variabel independen yaitu pengungkapan *intellectual capital*, peneliti menggunakan indeks pengungkapan yang terdapat dalam penelitian-penelitian terdahulu seperti Brooking (1996), Sveiby (1997), Guthrie dan Petty (2000). Peneliti menilai bahwa perlu menguji penelitian yang dilakukan oleh Jacob (2012) untuk menilai apakah terdapat hubungan positif antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan dan pengungkapan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan ketika menggunakan objek penelitian lain seperti perusahaan BUMN, apalagi perusahaan milik pemerintah berbeda dengan perusahaan swasta yang terlihat dari bentuk kepemilikannya dan memonopoli sumber daya tertentu.

Berdasarkan latar belakang di atas, hal ini menjadi penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengambil sampel penelitian pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dikarenakan perusahaan BUMN harus mampu menciptakan nilai agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya di dunia modern ini. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Nilai dan Pengungkapan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah nilai *intellectual capital* memengaruhi nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah pengungkapan *intellectual capital* memengaruhi nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah nilai *intellectual capital* dan pengungkapan *intellectual capital* secara simultan memengaruhi nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh nilai *intellectual capital* dan pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki nilai guna kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Olehnya itu, hasil analisis penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan yang meliputi kegunaan teoretis dan kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana keterkaitan antara nilai *intellectual capital* dan pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan BUMN.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kegunaan seperti:

1. menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait masalah nilai *intellectual capital* dan pengungkapan *intellectual capital* untuk membantu

dalam menciptakan nilai bagi perusahaan BUMN.

2. bagi *stakeholder*, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN yang selanjutnya digunakan untuk menilai keunggulan bersaing perusahaan terkait dengan pengambilan keputusan.

1.5 Definisi dan Istilah

Definisi atas istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Intellectual capital atau modal intelektual adalah sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang di mana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian. Sistematika penulisan yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian secara teoretis dan praktis, definisi dan istilah yang terdapat dalam penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua menjelaskan tentang landasan teori, teori-teori yang terkait dengan variabel, literatur-literatur relevan yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, kerangka penelitian, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel serta gambaran subjek penelitian, jenis dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian, metode pengumpulan data penelitian yang digunakan, pengidentifikasian variabel-variabel penelitian dan penjelasan pengukuran variabel tersebut, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab keempat menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, hasil statistik deskriptif dan deskripsi data penelitian, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis regresi, hasil pengujian hipotesis, dan interpretasi hasil dari penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab kelima menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran atas penelitian ini. Dengan keterbatasan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa manajemen perusahaan diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting pada *stakeholders* dan melaporkan aktivitas tersebut kepada mereka (Freeman dan Reed, 1983). *Stakeholders* memiliki hak untuk diberikan informasi tentang bagaimana dampak aktivitas perusahaan bagi mereka meskipun mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut. Selain itu, teori ini menganggap bahwa akuntabilitas organisasional tidak hanya terbatas pada kinerja ekonomi atau keuangan saja sehingga perusahaan perlu melakukan pengungkapan tentang modal intelektual dan informasi lainnya melebihi dari yang diharuskan oleh badan yang berwenang.

Teori *stakeholder* beranggapan bahwa perusahaan yang berkomitmen untuk melaporkan aktivitasnya termasuk *intellectual capital disclosure* kepada *stakeholder*, biasanya bertujuan untuk memertahankan keseimbangan dan keberlanjutan pembentukan nilai untuk semua *stakeholder* (Ernst dan Young, 1999). Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*.

Menurut Ulum (2009), tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif diantara keberadaan hubungan-

hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktivitas mereka, dan meminimalkan kerugian bagi *stakeholder*.

Teori *stakeholder* harus dipandang dari kedua bidangnya, baik bidang etika (moral) maupun bidang manajerial dalam konteks untuk menjelaskan tentang konsep *intellectual capital*. Menurut Deegan (2004), bidang etika berargumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder*. Saat manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal, khususnya dalam upaya penciptaan nilai bagi perusahaan, maka manajer telah memenuhi aspek etika dari teori ini. Penciptaan nilai (*value creation*) dalam konteks ini adalah dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun *structural capital*. Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan menciptakan *value added* bagi perusahaan yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder*.

Para *stakeholder* berkepentingan untuk memengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi perusahaan akan menciptakan *value added*, untuk kemudian mendorong kinerja keuangan perusahaan yang merupakan orientasi para *stakeholder* dalam mengintervensi manajemen.

2.1.2 Teori *Legitimacy*

Teori *legitimacy* menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma

yang berlaku di masyarakat (Deegan, 2004). Oleh karena itu, perusahaan akan melaporkan dengan sukarela aktivitas-aktivitas tertentu yang dilakukan jika manajemen menganggap bahwa aktivitas tersebut menjadi perhatian dari masyarakat sekitar. Teori *legitimacy* didasarkan pada suatu gagasan yang menyatakan bahwa terdapat kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat di sekitarnya. Kontrak sosial tersebut menggambarkan setumpuk harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya perusahaan menjalankan operasinya. Harapan tersebut tidak bersifat tetap dan selalu berubah seiring berjalannya waktu sehingga menuntut perusahaan agar selalu tanggap terhadap lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu beroperasi dengan cara-cara yang konsisten dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan sekitarnya dengan melakukan komunikasi secara tertulis melalui laporan-laporan yang telah disiapkan. Perusahaan bisa menggunakan *disclosure* untuk menunjukkan perhatian manajemen terhadap nilai-nilai kemasyarakatan, atau mengalihkan perhatian masyarakat terhadap dampak negatif kegiatan operasi perusahaan.

Teori *legitimacy* berhubungan erat dengan pelaporan *intellectual capital* dan penggunaan metode *content analysis* untuk mengukur keluasan pelaporan *intellectual capital* (Ulum, 2009). Menurut Ulum (2009), perusahaan akan melaporkan *intellectual capital* jika memiliki kebutuhan khusus untuk melakukannya. Hal tersebut bisa saja terjadi jika perusahaan tidak dapat melegitimasi statusnya melalui aset berwujud yang dikenal sebagai suatu simbol keberhasilan perusahaan. Keluasan pelaporan *intellectual capital* paling baik diukur dengan menggunakan *content analysis*.

2.1.3 *Intellectual Capital*

Definisi *intellectual capital* seringkali dimaknai secara berbeda. Sebagai sebuah konsep *intellectual capital* merujuk pada modal non fisik (tidak berwujud) yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia, serta teknologi yang digunakan. Smedlund dan Poyhonen (2005) mewacanakan *intellectual capital* sebagai kapabilitas organisasi untuk menciptakan, melakukan transfer, dan mengimplementasikan pengetahuan. Williams (2001:193) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai berikut:

the enhanced value of a firm attributable to assets, generally of an intangible nature, resulting from the company's organizational function, processes and information technology networks, the competency and efficiency of its employees and its relationship with its customers. Intellectual capital assets are developed from (a) the creation of new knowledge and innovation; (b) application of present knowledge to present issues and concerns that enhance employees and customers; (c) packaging, processing and transmission of knowledge; and (d) the acquisition of present knowledge created through research and learning.

Intellectual capital dapat dipandang sebagai pengetahuan, dalam pembentukan, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Stewart, 1999). Modal intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Salah satu definisi *intellectual capital* yang banyak digunakan adalah yang ditawarkan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD, 1999) yang menjelaskan *intellectual capital* sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tak berwujud yaitu *organisational (structural) capital* dan *human capital*.

2.1.3.1 *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*

Metode VAIC™ dikembangkan oleh Pulic (1998) didesain untuk

menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added*. *Value added* (VA) merupakan efisiensi dari *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *capital employed* (CE). Menurut Public (1998), ketiga hubungan antara *value added*, *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* adalah sebagai berikut.

1. Hubungan dari VA dan CE. *Value added capital employed* (VACA) adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Asumsi bahwa jika 1 unit dari CE menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE (dana yang tersedia).
2. Hubungan dari VA dan HC. *Value added human capital* (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. VAHU mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai dalam perusahaan (Tan *et al.*, 2007).
3. Hubungan *structural capital coefficient* (STVA) yang menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA, semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut. SC adalah VA dikurangi HC.

Koefisien-koefisien yang telah dihitung sebelumnya akan dijumlahkan dan hasil penjumlahan tersebut diformulasikan dalam indikator yang baru yaitu VAIC™.

2.1.4 Komponen *Intellectual Capital*

Sebagian besar peneliti membagi *intellectual capital* menjadi tiga komponen utama (Sveiby, 1997; Stewart, 1999; Meritum, 2002), yaitu sebagai berikut.

1. *Human capital* merupakan *lifeblood* dalam perusahaan dan sebagai sumber inovasi dan pengembangan, yang meliputi sumber daya manusia dan mencakup beberapa hal seperti pendidikan, pengetahuan dan kompetensi yang berhubungan dengan pekerjaan, dan karakteristik lainnya yang dimasukkan dalam elemen karyawan.
2. *Structural capital (organizational capital)* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya, mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal, serta kinerja bisnis secara keseluruhan yang mencakup dua elemen penting, yaitu *intellectual property* dan *infrastructure asset*.
 - a. *Intellectual property* dilindungi oleh hukum (paten, hak cipta, dan merek dagang).
 - b. *Infrastructure asset* merupakan elemen *intellectual capital* yang dapat diciptakan di dalam perusahaan atau dimiliki dari luar (budaya perusahaan, *management process*, sistem informasi, *networking system*). Di dalam kategori ini, elemen *research project* ditambahkan sebagai akun inovasi *that are* atau *are going to be*, yang dikembangkan oleh perusahaan.
3. *Relational capital (customer capital)* merupakan komponen *intellectual capital* yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* merupakan hubungan baik antara perusahaan dengan *stakeholder* eksternal yang berbeda, seperti pelanggan, jaringan distribusi, kolaborasi bisnis, perjanjian *franchise*, dan sebagainya.

2.1.5 Nilai Perusahaan

Gapensi (1996) menyatakan bahwa suatu perusahaan dikatakan memiliki nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Jika perusahaan memiliki nilai saham tinggi, maka nilai perusahaan juga tinggi (Gapensi, 1996). Nilai perusahaan yang tinggi akan mengindikasikan tingginya kemakmuran para *stockholders*. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *price earning ratio* (PER). Menurut Weygandt *et al.* (2012), *price earning ratio* merupakan pengukuran yang dijadikan acuan atas rasio harga pasar setiap lembar saham biasa terhadap laba per saham. Rasio ini dihitung dengan membandingkan harga pasar per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham. Rasio ini mencerminkan penilaian investor terhadap laba perusahaan di masa depan (Weygandt *et al.* 2012). Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu menganalisis tentang pengaruh *intellectual capital*, praktik pengungkapan *intellectual capital*, dan nilai perusahaan. Penelitian-penelitian mengenai pengaruh antara variabel-variabel tersebut menunjukkan hasil yang beragam dalam hasil penelitian, objek penelitian, bahkan alat analisis yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnomosidhi (2005) yang meneliti tentang praktik-praktik pengungkapan modal intelektual pada perusahaan publik menunjukkan hasil bahwa a) rerata jumlah atribut modal intelektual yang diungkapkan dalam laporan tahunan sebanyak 14 atribut atau 56%, b) ukuran perusahaan menyebabkan terjadinya variasi dalam praktik-praktik pengungkapan

modal intelektual diantara perusahaan publik di BEI, c) tipe industri tidak berpengaruh terhadap praktik pengungkapan modal intelektual, d) perusahaan yang *multiple listing* tidak memberikan informasi modal intelektual yang lebih banyak dibanding perusahaan yang hanya *listing* di BEI, dan e) tingkat kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROA tidak berpengaruh terhadap praktik pengungkapan modal intelektual.

Penelitian Wahdikorin (2010) menguji secara empiris tentang pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan *return on assets* (ROA) dan *cost to asset* (CTA) serta pengaruh jenis bank (GROUP) terhadap *return on assets* (ROA) dan *cost to asset* (CTA). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara agregat, modal intelektual (*value added intellectual coefficient*) berpengaruh signifikan negatif terhadap *cost to asset* (CTA) dan tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA). *Human capital efficiency* (HCE) berpengaruh signifikan negatif terhadap CTA, dan tidak berpengaruh terhadap ROA. *Structural capital efficiency* (SCE) tidak berpengaruh terhadap ROA dan CTA. *Capital employed efficiency* (CEE) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA dan tidak berpengaruh pada CTA. Jenis bank (GROUP) tidak berpengaruh terhadap ROA dan CTA.

Suhardjanto dan Wardhani (2010) meneliti tingkat *intellectual capital disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil penelitiannya, tingkat *intellectual capital disclosure* di Indonesia ternyata masih rendah dengan rata-rata hanya sebanyak 34,5% dari total 25 *item intellectual capital*.

Sunarsih dan Mendra (2011) meneliti tentang pengaruh langsung modal intelektual pada nilai perusahaan dan pengaruh tidak langsung modal intelektual pada nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Namun, modal intelektual tidak berpengaruh pada nilai pasar perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* mampu memediasi hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan.

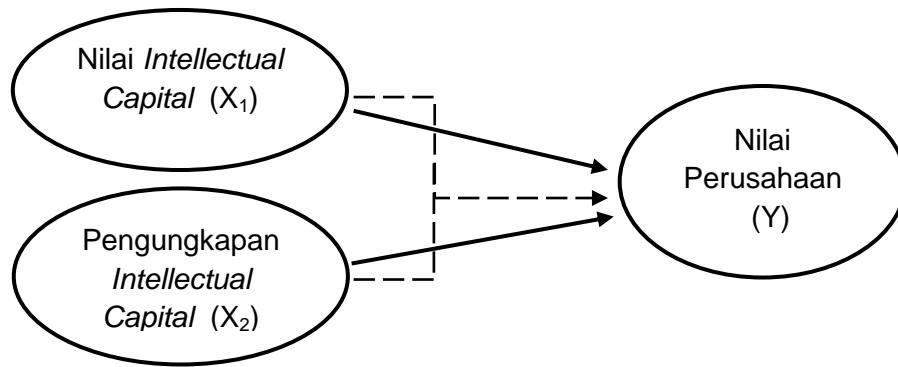
Widarjo (2011) meneliti tentang modal intelektual. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual pada nilai perusahaan dan pengaruh pengungkapan modal intelektual pada nilai perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa *intellectual capital* yang di ukur dengan VAIC™ tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan setelah penawaran umum saham perdana.

Santoso (2012) menguji keberadaan pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya terhadap kinerja perusahaan tahun ini dan satu tahun yang akan datang. Hasil penelitian menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di Indonesia saat ini dan satu tahun yang akan datang. Demikian juga dengan pengungkapan modal intelektual.

Jacob (2012) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh positif antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dan pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan konsep teori di atas maka peneliti mencoba menguraikan dalam bentuk kerangka penelitian sebagai berikut.



Gambar 2.1

Model Pengaruh Nilai *Intellectual Capital* dan Pengungkapan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan menggunakan *intellectual capital* dan pengungkapan *intellectual capital* sebagai variabel independen.

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Nilai *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Metode penelitian VAIC™ dan regresi linier berganda, menyimpulkan bahwa VAIC™ berhubungan dengan kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA, ATO, dan MB (Firer dan Williams, 2003). Jika *market value* efisien, maka investor akan menilai perusahaan lebih tinggi dan meningkatkan investasinya pada perusahaan yang memiliki investasi atau pengeluaran *intellectual capital* yang lebih besar (Firer dan Williams, 2003). Oleh karena itu, investor beranggapan bahwa *intellectual capital* merupakan sumber kekuatan perusahaan untuk dapat bersaing sehingga perusahaan mampu mencapai keunggulan kompetitif. Persepsi pasar akan meningkat terhadap nilai perusahaan ketika perusahaan mampu mengelola dengan baik *intellectual capital* yang dimilikinya.

Semakin efisien perusahaan mengelola sumber daya intelektual (*physical capital*, *human capital*, dan *structural capital*) yang dimiliki perusahaan akan memberikan hasil yang meningkat yang ditunjukkan dari peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Sunarsih dan Mendra, 2011). Pasar akan memberikan penilaian yang lebih tinggi kepada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang meningkat, kinerja keuangan yang meningkat akan direspon positif oleh pasar sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Chen *et al.* (2005) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan. Jika *intellectual capital* meningkat, dalam artian dikelola dengan baik, maka hal ini akan meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Jacob (2012) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Jika perusahaan mengelola *intellectual capital*-nya dengan baik, maka persepsi pasar terhadap nilai perusahaan akan semakin meningkat. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dibentuk yaitu:

H₁ : nilai *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Sawarjuwono dan Kadir (2003) mengatakan bahwa kegagalan laporan keuangan tradisional dikarenakan ketidakmampuannya untuk memberikan informasi mengenai apa yang menjadi pencipta nilai dalam perusahaan. Hasil penelitian Purnomosidhi (2006) tentang praktik pengungkapan modal intelektual pada perusahaan publik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berhubungan secara signifikan dengan pengungkapan *intellectual capital*. Suhardjanto dan Wardhani (2010) meneliti tentang praktik pengungkapan modal

intelektual pada perusahaan di BEI dan menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan yang ditunjukkan dengan ROA, berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan perusahaan dalam *annual report*.

Jacob (2012) mengatakan bahwa pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak pengungkapan *intellectual capital* yang dilaporkan perusahaan, maka akan memengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Orens *et al.* (2009) menemukan bahwa pengungkapan *intellectual capital* menjadi pendorong utama bagi penciptaan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dibentuk yaitu:

H₂ : pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.3 Pengaruh Nilai *Intellectual Capital* dan Pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Chen *et al.* (2005) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan. Penelitian Orens *et al.* (2009) menemukan bahwa pengungkapan *intellectual capital* menjadi pendorong utama bagi penciptaan nilai perusahaan. Jacob (2012) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan dan pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dibentuk yaitu:

H₃ : nilai *Intellectual capital* dan pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang menjelaskan sifat hubungan tertentu dengan investigasi korelasional. Peneliti ingin lebih lanjut melihat pengaruh nilai *intellectual capital* dan pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan Badan Usaha Milik Negara. Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini rendah. Penelitian ini menggunakan *study setting noncontrived* yaitu penelitian yang berproses secara normal tanpa adanya perekrutan objek penelitian. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *cross-sectional* yaitu suatu penelitian yang datanya dikumpul hanya satu kali.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan cara berpikir deduktif yang menunjukkan bahwa pemikiran dalam penelitian ini didasarkan pada pola yang umum atau universal kemudian mengarah kepada pola yang lebih sempit atau spesifik (Prasetyo dan Jannah, 2005). Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa *annual report* yang diperoleh dari perusahaan atau Bursa Efek Indonesia. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu nilai *intellectual capital* dan pengungkapan *intellectual capital*, serta variabel dependen yaitu nilai perusahaan Badan Usaha Milik Negara. Dalam menganalisis data dari variabel tersebut, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 20 sebagai program untuk menganalisis.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia karena keseluruhan data diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia dengan akses internet. Waktu pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *cross-sectional* yaitu suatu penelitian yang datanya dikumpul hanya satu kali.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.1 Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Sektor Perusahaan
1	PT Aneka Tambang Tbk	Pertambangan dan Penggalian
2	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Pertambangan dan Penggalian
3	PT Timah Tbk	Pertambangan dan Penggalian
4	PT Indofarma Tbk	Industri Pengolahan
5	PT Kimia Farma Tbk	Industri Pengolahan
6	PT Krakatau Steel Tbk	Industri Pengolahan
7	PT Semen Baturaja Tbk	Industri Pengolahan
8	PT Semen Indonesia Tbk	Industri Pengolahan
9	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin
10	PT Adhi Karya Tbk	Konstruksi
11	PT Pembangunan Perumahan Tbk	Konstruksi
12	PT Waskita Karya Tbk	Konstruksi
13	PT Wijaya Karya Tbk	Konstruksi
14	PT Garuda Indonesia Tbk	Transportasi dan Pergudangan
15	PT Jasa Marga Tbk	Transportasi dan Pergudangan
16	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	Informasi dan Komunikasi
17	PT Bank Mandiri Tbk	Jasa Keuangan dan Asuransi
18	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	Jasa Keuangan dan Asuransi

Lanjutan Tabel 3.1

No	Nama Perusahaan	Sektor Perusahaan
19	PT Bank Negara Indonesia Tbk	Jasa Keuangan dan Asuransi
20	PT Bank Tabungan Negara Tbk	Jasa Keuangan dan Asuransi

Sumber: www.bumn.go.id (diolah)

3.3.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* yang berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu karena tidak semua perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- perusahaan yang telah terdaftar sebelum tahun 2009 dan masih terdaftar hingga tahun 2013,
- memublikasikan laporan tahunan (*annual report*) lengkap selama periode penelitian dari tahun 2009-2013, dan
- memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh jumlah sampel untuk tahun 2009-2013 yang akan digunakan dalam penelitian sebanyak sembilan sampel. Berikut nama-nama perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Perusahaan BUMN yang dijadikan sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Listing Date</i>
1	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	23 Desember 2002
2	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	4 Juli 2001
3	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk	8 Juli 1991
4	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	15 Desember 2003

Lanjutan Tabel 3.2

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Listing Date</i>
5	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	18 Maret 2004
6	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	29 Oktober 2007
7	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	12 November 2007
8	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	14 Juli 2003
9	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	25 November 1996

Sumber: www.bumn.go.id (diolah)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *documenter* berupa *annual report* yang diunduh di situs Bursa Efek Indonesia dan beberapa situs perusahaan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh seseorang tanpa melibatkan peneliti.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dari basis data dikarenakan peneliti mengambil data sekunder. Metode ini dilakukan melalui pengumpulan dan pencatatan data *annual report* pada masing-masing perusahaan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia untuk mengetahui nilai *intellectual capital* dan pengungkapan *intellectual capital* selama periode tahun 2009-2013. Data tersebut diperoleh dari internet dengan cara mengunduh *annual report* masing-masing perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang dipublikasikan melalui *website* perusahaan dan Bursa Efek Indonesia.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai *intellectual capital* dan pengungkapan *intellectual capital*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

3.6.2 Definisi Operasional

3.6.2.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai *intellectual capital* dan pengungkapan *intellectual capital*.

3.6.2.1.1 Nilai *Intellectual Capital*

Pengukuran *intellectual capital* menggunakan metode *value added intellectual coefficient* (VAICTM) yang dikembangkan oleh Public (1998) yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. VAICTM adalah sebuah prosedur analitis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham, dan *stakeholder* lainnya untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah dengan total sumber daya perusahaan dan masing-masing komponen sumber utama.

Value added (VA) adalah perbedaan antara total penjualan dan pendapatan lainnya dengan beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan) (Public, 1998).

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

OUT = *Output*: total penjualan dan pendapatan lainnya

IN = *Input*: beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan)

Menurut Ulum (2009), metode VAIC mengukur efisiensi tiga jenis *input* perusahaan, yaitu *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital*.

3.6.2.1.1.1 Value Added Capital Employed (VACA)

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

$$\text{VACA} = \text{VA} / \text{CE}$$

Keterangan:

VACA = *Value added capital employed*: rasio dari VA terhadap CE

VA = *Value added*

CE = *Capital employed*: nilai buku aset bersih

3.6.2.1.1.2 Value Added Human Capital (VAHU)

VAHU menunjukkan berapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$\text{VAHU} = \text{VA} / \text{HC}$$

Keterangan:

VAHU = *Value added human capital*: rasio dari VA terhadap HC

VA = *Value added*

HC = *Human capital*: gaji dan tunjangan karyawan

3.6.2.1.1.3 *Value Added Structural Capital (STVA)*

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam menciptakan nilai.

$$\text{STVA} = \text{SC} / \text{VA}$$

Keterangan:

STVA = *Structural capital value added*: rasio dari SC terhadap VA

SC = *Structural capital*: VA – HC

VA = *Value added*

3.6.2.1.1.4 *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*

VAIC™ mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat dianggap sebagai *business performance indicator* (BPI). VAIC™ merupakan penjumlahan dari komponen VACA, VAHU, dan STVA.

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

3.6.2.1.2 *Pengungkapan Intellectual Capital*

Pengungkapan *intellectual capital* diukur dengan menggunakan angka indeks (*ICD Index*). Angka indeks pengungkapan menggunakan angka 1 untuk yang melakukan pengungkapan atau angka 0 untuk yang tidak mengungkapkan pada masing-masing *item*. Sistem pemberian kode dengan menggunakan angka 0 dan 1 diharapkan dapat membantu peneliti tentang sejauh mana perusahaan melakukan pengungkapan *intellectual capital*. Pengungkapan *intellectual capital* diukur berdasarkan indeks yang didapat dari beberapa penelitian sebelumnya seperti Brooking (1996), Sveiby (1997), dan Guthrie dan Petty (2000).

Tabel 3.3 Indeks Pengungkapan *Intellcetual Capital*

Human Capital	Relational Capital	Structural Capital	
		Intellectual Property	Infrastructure Assets
1. <i>Know-how</i>	1. <i>Brands</i>	1. <i>Patents</i>	1. <i>Management philosophy</i>
2. <i>Education</i>	2. <i>Customers</i>	2. <i>Copyrights</i>	2. <i>Corporate culture</i>
3. <i>Vocational qualification</i>	3. <i>Customers loyalty</i>	3. <i>Trademarks</i>	3. <i>Management processes</i>
4. <i>Work-related knowledge</i>	4. <i>Customer penetration and breadth</i>	4. <i>Design rights</i>	4. <i>Information systems</i>
5. <i>Occupational assessments</i>	5. <i>Company names</i>	5. <i>Trade secrets</i>	5. <i>Networking systems</i>
6. <i>Psychometric assessments</i>	6. <i>Backlog orders</i>	6. <i>Service marks</i>	6. <i>Financial relations</i>
7. <i>Work-related competencies</i>	7. <i>Distribution channels</i>		7. <i>Corporate strategies</i>
8. <i>Models and frameworks</i>	8. <i>Business collaboration</i>		8. <i>Corporate methods</i>
9. <i>Cultural diversity</i>	9. <i>Licensing agreements</i>		9. <i>Sales tools</i>
10. <i>Entrepreneurial spirit</i>	10. <i>Favourable contracts</i>		10. <i>Knowledge bases</i>
11. <i>Reactive ability</i>	11. <i>Franchising agreements</i>		11. <i>Expert networks and teams</i>
12. <i>Changeability</i>			12. <i>Corporate value</i>
			13. <i>Research projects</i>

Sumber: Brooking, 1996; Sveiby, 1997; Guthrie dan Petty, 2000 (diolah)

Persentase dari indeks pengungkapan dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$ICD \text{ index} = \frac{\sum di}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

ICD *index* = variabel independen indeks pengungkapan *intellectual capital*

di = 1 jika diungkapkan dalam *annual report*, 0 jika tidak

diungkapkan dalam *annual report*.

M = total jumlah *item* yang diukur (42 *item* pengungkapan).

3.6.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *price earning ratio*. Rasio ini mencerminkan penilaian investor terhadap laba perusahaan di masa depan (Weygandt *et al.* 2012). Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Menurut Weygandt *et al.* (2012), *price earning ratio* merupakan pengukuran yang dijadikan acuan atas ratio harga pasar setiap lembar saham biasa terhadap laba per saham. Rasio ini dihitung dengan membandingkan harga pasar per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Earning per share}}$$

Earning per share yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earning per share – simple capital structure (basic earning per share)*. Menurut Weygandt *et al.* (2012), *earning per share* merupakan pengukuran laba bersih yang diperoleh atas setiap lembar saham biasa. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah rata-rata terimbang saham biasa yang beredar selama setahun.

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Weighted-Average Common Shares Outstanding}}$$

Selain itu, ketika suatu perusahaan memiliki baik saham biasa maupun saham preferen yang beredar, maka dividen saham preferen tahun berjalan dikurangi dari laba bersih untuk memperoleh laba yang tersedia untuk pemegang saham biasa (Kieso *et al.*, 2011).

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}{\text{Weighted-Average Number of Shares Outstanding}}$$

3.7 Instrumen Penelitian

Alat pengambil data (*instrument*) menentukan kualitas data yang dapat dikumpulkan dan kualitas data itu menentukan kualitas penelitian. Oleh karena itu, alat pengambil data itu harus mendapatkan penggarapan yang cermat (Suryabrata, 2011). Penelitian mengenai nilai *intellectual capital* dan pengungkapan *intellectual capital* ini dengan menggunakan data sekunder dari masing-masing perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan melihat aturan-aturan yang berlaku.

3.8 Teknik Analisis Data

Data dan informasi yang diperoleh dari perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini dianalisis agar dapat memecahkan masalah dan membuktikan kebenaran hipotesis yang telah diajukan sebelumnya dengan menggunakan teknik analisis seperti berikut.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi (σ) (Ghozali, 2006). Standar deviasi (σ) menunjukkan seberapa jauh kemungkinan nilai yang diperoleh menyimpang dari nilai yang diharapkan. Apabila nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean*-nya dikatakan baik.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan metode *original least square* (OLS) dalam menghitung persamaan regresi, maka dalam analisis regresi tersebut ada

beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi tersebut *valid* untuk digunakan dalam penelitian. Asumsi-asumsi itu disebut dengan asumsi klasik.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi dalam model regresi pada variabel residual. Salah satu cara mengecek normalitas adalah dengan probabilitas normal yang masing-masing nilai pengamatan dipasangkan dengan nilai harapan dari distribusi normal, dan apabila titik-titik (data) terkumpul di sekitar garis lurus. Jika sampel berasal dari populasi normal, maka titik-titik tersebut seharusnya terkumpul di sekitar garis lurus yang melalui 0 dan tidak memunyai pola.

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen atau tidak. Adapun cara pendeteksiannya adalah jika multikolinearitas tinggi, kemungkinan diperoleh R^2 yang tinggi tetapi tidak satupun atau sangat sedikit koefisien yang ditaksir yang signifikan/penting secara statistik (Sulaiman, 2004). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel independen. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi apabila nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya multikolinearitas yang tinggi. Nilai *cutoff*

yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10.

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang independen dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Sulaiman, 2004):

- a. $1,65 < DW < 2,35$ berarti tidak terjadi autokorelasi
- b. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ berarti tidak dapat disimpulkan
- c. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ berarti terjadi autokorelasi

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan BUMN dan variabel independen nilai *intellectual capital* dan pengungkapan *intellectual capital*. Analisis regresi

berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh nilai *intellectual capital* dan pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2013.

Model hubungan nilai perusahaan dengan nilai *intellectual capital* dan pengungkapan *intellectual capital* dapat disusun dalam persamaan linier sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= nilai perusahaan
a	= konstanta
$b_1 - b_2$	= koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel dependen akibat perubahan tiap-tiap unit variabel independen.
X_1	= nilai <i>intellectual capital</i>
X_2	= pengungkapan <i>intellectual capital</i>
e	= kesalahan residual (<i>error</i>)

3.8.4 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Sulaiman, 2004).

3.8.5 Uji Signifikan F

Uji signifikan F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah-langkah Uji f sebagai berikut.

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta \neq 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% artinya risiko kesalahan mengambil keputusan 5%.

3. Pengambilan Keputusan

a. Jika probabilitas (sig F) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Jika probabilitas (sig F) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.6 Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan taraf signifikansi 5%. Langkah-langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut.

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai *intellectual capital* dan pengungkapan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_a : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai *intellectual capital* dan pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

3. Pengambilan Keputusan

- a. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 20 perusahaan hingga tahun 2013. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, karena sampel dibatasi hanya pada perusahaan BUMN yang memublikasikan *annual report*, telah terdaftar sebelum tahun 2009 hingga tahun 2013, dan data yang diperoleh dari masing-masing perusahaan telah lengkap. Data yang digunakan dan kemudian diolah dalam penelitian ini diperoleh dari *annual report* masing-masing perusahaan yang dipublikasikan melalui *website* Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.1 Sampel Penelitian dan Jumlah Pengamatan

Kriteria Pemilihan Sampel		Perusahaan
Perusahaan BUMN yang <i>listing</i> di BEI		20
Perusahaan yang <i>listing</i> setelah tahun 2009		6
Perusahaan yang tidak memublikasikan <i>annual report</i> selama periode penelitian		3
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian		2
Total sampel yang digunakan		9
Jumlah Pengamatan	9 (perusahaan) x 5 (tahun) = 45	

Sumber: www.bumn.go.id (diolah)

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini meliputi seluruh klasifikasi sektor perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.2 Klasifikasi Sektor Perusahaan BUMN

No	Sektor Perusahaan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Industri Pengolahan	2
2	Perusahaan Jasa Keuangan dan Asuransi	2

Lanjutan Tabel 4.2

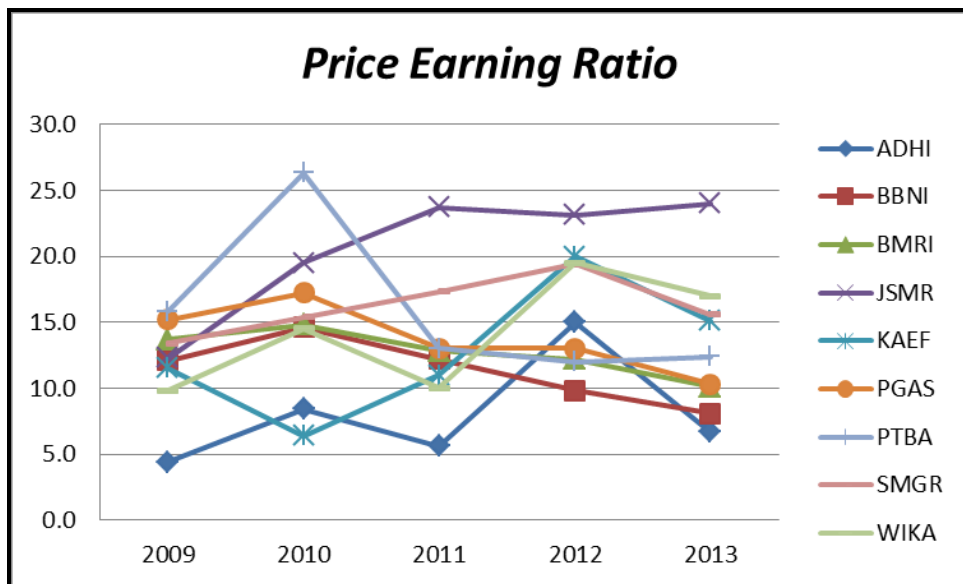
No	Sektor Perusahaan	Jumlah Perusahaan
3	Perusahaan Kontruksi	2
4	Perusahaan Pertambangan dan Penggalian	1
5	Perusahaan Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	1
6	Perusahaan Tranportasi dan Pergudangan	1

Sumber: www.bumn.go.id (diolah)

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh nilai *intellectual capital* dan pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan BUMN di Indonesia dengan menggunakan *price earning ratio* pada tahun 2009-2013. Adapun rata-rata pergerakan nilai *intellectual capital*, pengungkapan *intellectual capital*, dan *price earning ratio* perusahaan BUMN yang tercatat dalam laporan keuangan masing-masing selama periode 2009-2013 secara umum dapat dilihat pada lampiran 9.

Pada lampiran 9, dapat dilihat bahwa nilai *price earning ratio* (PER) tertinggi pada tahun 2009 ditunjukkan pada PT Tambang Batubara Bukit Asam dan nilai terendah pada PT Adhi Karya. Tahun 2010, nilai tertinggi PER ditunjukkan pada PT Tambang Batubara Bukit Asam, sedangkan nilai terendah ditunjukkan pada PT Kimia Farma. Nilai tertinggi PER pada tahun 2011 ditunjukkan pada PT Jasa Marga, sedangkan nilai terendah ditunjukkan pada PT Adhi Karya. Pada tahun 2012, nilai tertinggi PER ditunjukkan pada PT Jasa Marga, sedangkan nilai terendah ditunjukkan pada PT Bank Negara Indonesia. Tahun 2013, nilai tertinggi PER ditunjukkan pada PT Jasa Marga, sedangkan nilai terendah ditunjukkan pada PT Adhi Karya. Dilihat dari nilai yang ditunjukkan oleh PT Adhi Karya dalam tahun 2009, 2011, dan 2013 menunjukkan nilai terendah diantara perusahaan lainnya, sedangkan nilai yang ditunjukkan PT Jasa Marga dalam tahun 2011-2013 menunjukkan nilai tertinggi. Nilai *price*

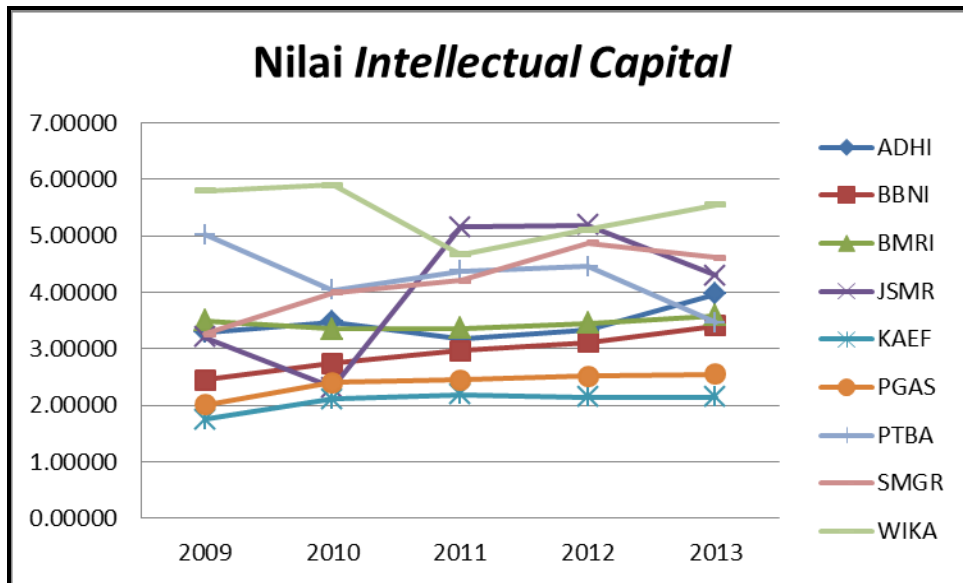
earning ratio pada sembilan perusahaan dari tahun 2009 sampai tahun 2013 mengalami fluktuasi. Untuk lebih detailnya bentuk grafik nilai *price earning ratio* (PER) adalah sebagai berikut.



Sumber: *Annual Report* Perusahaan BUMN tahun 2009-2013 (diolah)

Gambar 4.1
Fluktuasi nilai *Price Earning Ratio* pada Perusahaan BUMN di Indonesia tahun 2009-2013

Nilai *intellectual capital* (IC) tertinggi pada tahun 2009-2010 ditunjukkan pada PT Wijaya Karya dan nilai terendah pada PT Kimia Farma. Pada tahun 2011-2012, nilai tertinggi IC ditunjukkan pada PT Jasa Marga, sedangkan nilai terendah ditunjukkan pada PT Kimia Farma. Pada tahun 2013, nilai tertinggi IC ditunjukkan pada PT Wijaya Karya, sedangkan nilai terendah ditunjukkan pada PT Kimia Farma. Dilihat dari nilai yang ditunjukkan PT Kimia Farma dalam tahun 2009-2013 menunjukkan nilai terendah diantara perusahaan lainnya, sedangkan nilai yang ditunjukkan PT Wijaya Karya dalam tahun 2009, 2010, dan 2013 menunjukkan nilai tertinggi. Nilai *intellectual capital* pada sembilan perusahaan dari tahun 2009 sampai tahun 2013 mengalami fluktuasi. Untuk lebih detailnya bentuk grafik nilai *intellectual capital* (IC) adalah sebagai berikut.

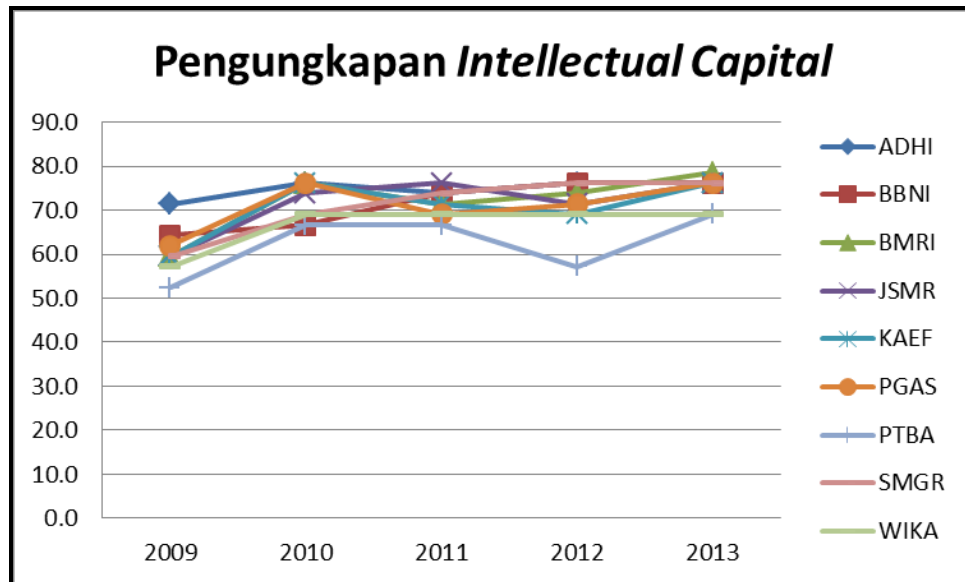


Sumber: *Annual Report* Perusahaan BUMN tahun 2009-2013 (diolah)

Gambar 4.2
Fluktuasi nilai *Intellectual Capital* pada Perusahaan BUMN di Indonesia tahun 2009-2013

Pengungkapan *intellectual capital* (PIC) tertinggi pada tahun 2009 ditunjukkan pada PT Adhi Karya dan nilai terendah ditunjukkan pada PT Tambang Batubara Bukit Asam. Nilai tertinggi PIC pada tahun 2010 ditunjukkan pada PT Adhi Karya, PT Bank Mandiri, PT Kimia Farma, dan PT Perusahaan Gas Negara, sedangkan nilai terendah ditunjukkan pada PT Bank Negara Indonesia dan PT Tambang Batubara Bukit Asam. Pada tahun 2011, nilai tertinggi PIC ditunjukkan pada PT Jasa Marga dan nilai terendah ditunjukkan pada PT Tambang Batubara Bukit Asam. Nilai tertinggi PIC pada tahun 2012 ditunjukkan pada PT Adhi Karya, PT Bank Negara Indonesia, dan PT Semen Indonesia, sedangkan nilai terendah ditunjukkan pada PT Tambang Batubara Bukit Asam. Pada tahun 2013, nilai tertinggi PIC ditunjukkan pada PT Bank Mandiri, sedangkan nilai terendah ditunjukkan pada PT Tambang Batubara Bukit Asam dan PT Wijaya Karya. Dilihat dari nilai yang ditunjukkan PT Tambang Batubara Bukit Asam dalam tahun 2009-2013 menunjukkan nilai terendah

diantara perusahaan lainnya, sedangkan nilai yang ditunjukkan PT Adhi Karya dalam tahun 2009, 2010, dan 2012 menunjukkan nilai tertinggi. Untuk lebih detailnya bentuk grafik nilai pengungkapan *intellectual capital* (PIC) adalah sebagai berikut.



Sumber: *Annual Report* Perusahaan BUMN tahun 2009-2013 (diolah)

Gambar 4.3
Fluktuasi Persentase Pengungkapan *Intellectual Capital* pada Perusahaan BUMN di Indonesia tahun 2009-2013

Kemudian secara lebih detail, dinamika rata-rata nilai *intellectual capital*, pengungkapan *intellectual capital*, dan *price earning ratio* pada perusahaan BUMN di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Rata-Rata Nilai *Intellectual Capital* (IC), Pengungkapan *Intellectual Capital* (PIC), dan *Price Earning Ratio* (PER)

Tahun	<i>Intellectual Capital</i>	Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> (%)	<i>Price Earning Ratio</i>
2009	3.36743	60.6	12.0
2010	3.36923	72.2	15.2
2011	3.62032	71.7	13.2
2012	3.80065	71.2	16.0
2013	3.73519	74.9	13.3

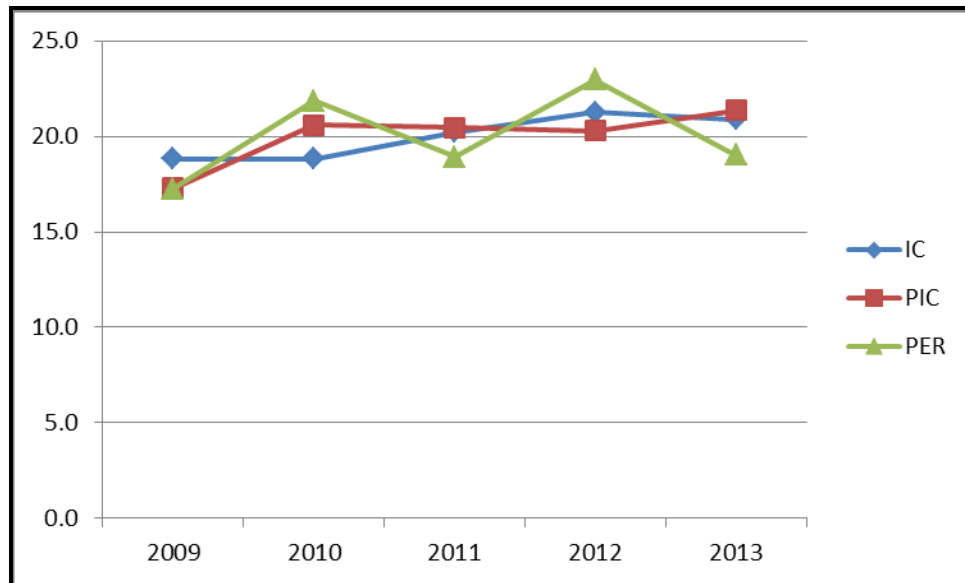
Lanjutan Tabel 4.3

Tahun	<i>Intellectual Capital</i>	Pengungkapan <i>Intellectual Capital (%)</i>	<i>Price Earning Ratio</i>
Rata-Rata Tertinggi	3.80065	74.9	16.0
Rata-Rata Terendah	3.36743	60.6	12.0

Sumber: *Annual Report* masing-masing Perusahaan BUMN tahun 2009-2013 (diolah)

Pada Tabel 4.3 di atas terlihat bahwa rata-rata nilai *intellectual capital*, pengungkapan *intellectual capital*, dan *price earning ratio* pada perusahaan BUMN di Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2009–2013 mengalami fluktuasi. Hal ini dapat diketahui pada beberapa periode untuk masing-masing variabel. Nilai *intellectual capital* pada tahun 2012 menunjukkan rata-rata tertinggi, yaitu sebesar 3,80065, sedangkan rata-rata terendahnya terjadi pada tahun 2009 sebesar 3,36743. Rata-rata pengungkapan *intellectual capital* tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 74,9%, dan rata-rata terendah pada tahun 2009 sebesar 60,6%. *Price earning ratio* memiliki rata-rata tertinggi pada tahun 2012 sebesar 16,0, rata-rata terendah sebesar 12,0 pada tahun 2009.

Adapun gambar dinamika pergerakan nilai *intellectual capital* (IC), dan pengungkapan *intellectual capital* (PIC) terhadap *price earning ratio* (PER) pada perusahaan BUMN di Indonesia dari periode 2009 sampai dengan 2013 dapat dilihat sebagai berikut.



Sumber: *Annual Report* Perusahaan BUMN tahun 2009-2013 (diolah)

Gambar 4.4

Dinamika perubahan Nilai *Intellectual Capital*, Pengungkapan *Intellectual Capital*, dan *Price Earning Ratio* pada Perusahaan BUMN di Indonesia tahun 2009–2013

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa secara keseluruhan yang semua variabel selama 5 tahun mengalami fluktuasi. Variabel IC menunjukkan peningkatan dari tahun 2009 ke tahun 2010 dan dari tahun 2011 ke tahun 2012. Pada tahun 2010 dan 2011 nilai variabel IC tetap, sedangkan tahun 2013 mengalami penurunan dari tahun 2012. Pada variabel PIC menunjukkan peningkatan pada tahun 2009 hingga tahun 2013. Namun, pada tahun 2012 mengalami penurunan yang tidak signifikan dari tahun 2011 hingga tahun 2012. Variabel PER mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2009-2011 dan pada tahun 2011 ke tahun 2012 menunjukkan peningkatan. Namun, pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk menunjukkan jumlah data (N) yang

digunakan dalam penelitian ini serta untuk menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (δ) dari masing-masing variabel yang dimiliki oleh perusahaan yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini hendak menguji pengaruh nilai *intellectual capital* (IC) dan pengungkapan *intellectual capital* (PIC) sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan yang menggunakan *price earning ratio* (PER) sebagai variabel dependen. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IC	45	1.74976	5.89838	3.5786	1.11151
PIC	45	22	33	29.44	2.768
PER	45	4.4	26.3	13.938	4.8996
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Output SPSS 20 (data diolah)

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa nilai dari variabel *intellectual capital* (IC) terendah (*minimum*) adalah 1,74976 berasal dari nilai IC PT Kimia Farma pada tahun 2009, sedangkan nilai IC tertinggi (*maximum*) adalah 5,89838 berasal dari nilai IC PT Wijaya Karya pada tahun 2010. Adapun nilai rata-rata (*mean*) IC sebesar 3,5786 dan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 1,11151, maka data dari variabel IC pada periode pengamatan (2009-2013) bisa dikatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih rendah daripada nilai *mean*-nya.

Variabel pengungkapan *intellectual capital* (PIC) mempunyai nilai terendah (*minimum*) sebesar 22 pengungkapan yang berasal dari PT Tambang Batubara Bukit Asam pada tahun 2009 serta nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 33 pengungkapan yang berasal dari PT Bank Mandiri pada tahun 2013. Adapun nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,44 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,768, yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan nilai

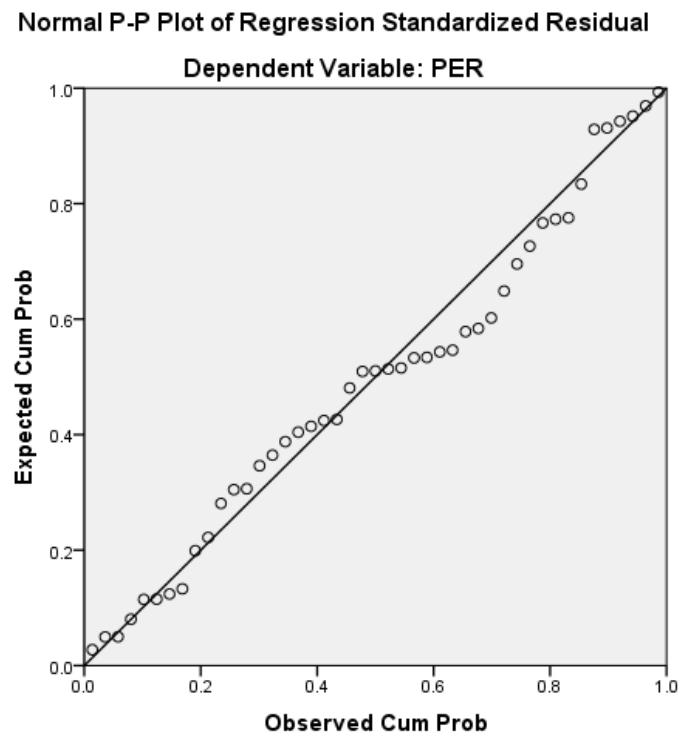
rata-rata (*mean*). Hal ini mengindikasikan bahwa data dari variabel pengungkapan *intellectual capital* selama periode pengamatan tersebut dapat dikatakan baik.

Variabel *price earning ratio* (PER) mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13,938 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,8996 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata (*mean*). Hal ini mengindikasikan bahwa data dari variabel *price earning ratio* (PER) selama periode pengamatan 2009-2013 dapat dikatakan baik. Adapun nilai terendah (*minimum*) sebesar 4,4 yang berasal dari nilai PER PT Adhi Karya pada tahun 2009 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 26,3 yang berasal dari PER PT Tambang Batubara Bukit Asam pada tahun 2010.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah model regresi variabel dependen dan independen saling terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model dengan distribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara mengecek normalitas adalah dengan *normal probability plot*. Melalui *plot* ini masing-masing nilai pengamatan dipasangkan dengan nilai harapan dari distribusi normal, dan apabila titik-titik (data) terkumpul disekitar garis lurus (Sulaiman, 2004). Hasil uji normalitas secara grafik *probability plot* dengan menggunakan SPSS versi 20 untuk variabel *price earning ratio* ditunjukkan dengan grafik di bawah ini.



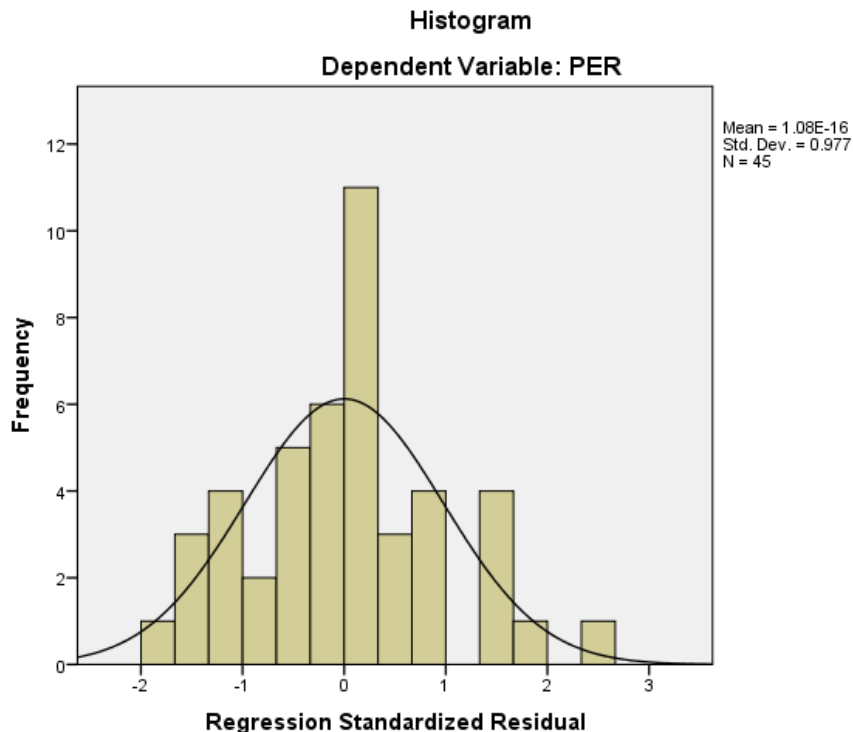
Sumber: *Output SPSS 20* (data diolah)

Gambar 4.5
Normal P-Plot

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data akan dibandingkan dengan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Grafik Normal P-P Plot di atas dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan grafik normal *plot*, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena memenuhi asumsi normalitas.

Selain berdasarkan grafik *normal probability plot* pendeteksian normalitas data dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dari penyebaran (frekuensi) data. Bentuk histogram seperti bentuk lonceng (*bell shaped curve*)

mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Gambar histogram penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.6 dibawah ini.



Sumber : *Output SPSS 20* (data diolah)

Gambar 4.6
Grafik Histogram

Berdasarkan gambar 4.6 di atas, nampak bahwa bentuk histogram menggambarkan data yang berdistribusi normal atau mendekati normal karena membentuk seperti lonceng (*bell shaped*).

4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen atau tidak (Sulaiman, 2004). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel independen pada nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation*

factor (VIF) dalam *collinearity statistics* (Ghozali, 2005). Jika hasil uji nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% (Ghozali, 2005). Selanjutnya dengan melihat nilai VIF, jika tidak terdapat nilai VIF yang lebih dari 10 menunjukkan bahwa antar variabel independen dalam model regresi tidak terdapat multikolinieritas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)			
1	Nilai <i>Intellectual Capital</i> (IC)	.984	1.017
	Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> (PIC)	.984	1.017

Sumber: *Output* SPSS 20 (data diolah)

Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	IVF	
IC	0,984	1,017	Tidak ada multikolinieritas
PIC	0,984	1,017	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: *Output* SPSS 20 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.6, terlihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* di bawah 0,10 dan hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinieritas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk memrediksi PER selama periode pengamatan 2009-2013.

4.2.2.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi di mana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW), dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 4.7 Kriteria Nilai Uji Durbin Watson

No	NILAI DW	KESIMPULAN
1	$1,65 < DW < 2,35$	Tidak ada autokorelasi
2	$1,21 < DW < 1,65$	Tidak dapat disimpulkan
3	$2,35 < DW < 2,79$	
4	$DW < 1,21$	Terjadi autokorelasi
5	$DW > 2,79$	

Sumber: Sulaiman, 2004

Dengan menggunakan program SPSS 20, diperoleh hasil untuk uji autokorelasi yang ditunjukkan pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

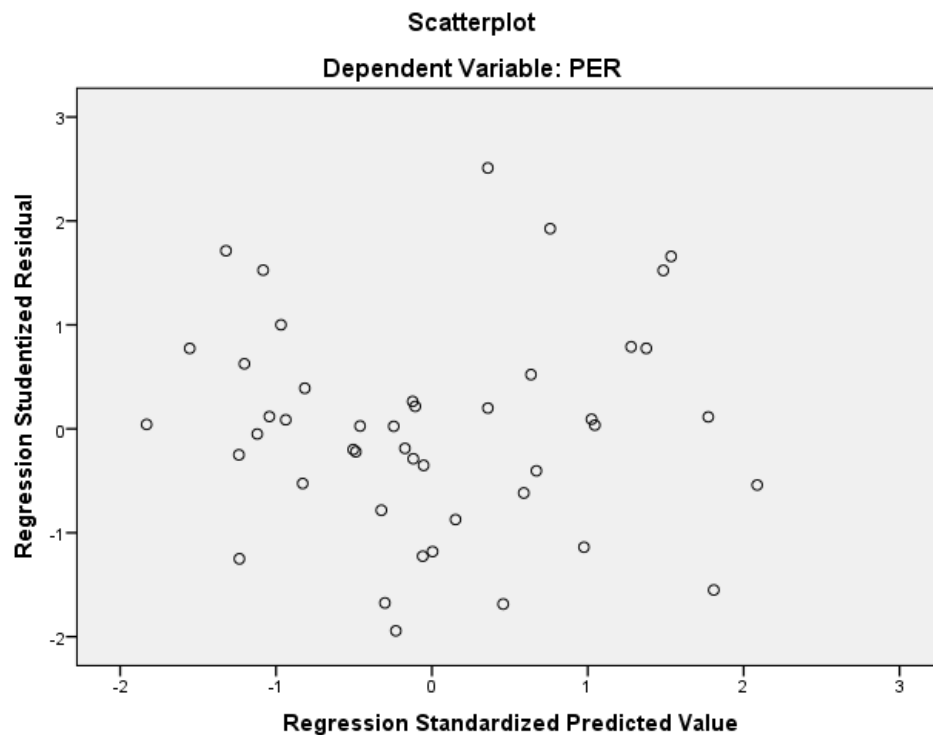
Model	Durbin-Watson
1	1.707

Sumber: *Output* SPSS 20 (data diolah)

Dari tabel di atas dapat terlihat nilai Durbin-Watson sebesar 1,707. Nilai tersebut berada diantara 1,65 dan 2,35 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi pada penelitian ini.

4.2.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas antar variabel independen dapat dilihat dari grafik *plot* antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat di bawah ini.



Sumber : *Output SPSS 20 (data diolah)*

Gambar 4.7
Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu

tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan output SPSS versi 20 terhadap kedua variabel independen yaitu IC dan PIC terhadap PER ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7.654	8.415		.910	.368		
1 IC	1.300	.656	.295	1.982	.041	.984	1.017
PIC	.055	.263	.031	.210	.034	.984	1.017

a. Dependent Variable: PER

Sumber: Output SPSS 20 (data diolah)

Pada tabel *coefficients* yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{PER} = 7,654 + 1,300\text{IC} + 0,055\text{PIC} + e$$

Berdasarkan model regresi dan tabel 4.9 di atas maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Persamaan regresi linear berganda di atas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 7,654 dengan tanda positif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (IC dan PER)

diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu PER akan naik sebesar 7,654%.

2. Koefisien variabel IC sebesar 1,300, berarti setiap kenaikan IC sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan PER sebesar 1,300% (dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya adalah tetap).
3. Koefisien variabel PIC sebesar 0,055, berarti setiap kenaikan PIC sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan PER sebesar 0,055% (dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya adalah tetap).

4.2.4 Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variasi variabel dependen dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan (R^2), yang berbeda antara nol dan satu. Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang terlihat pada tabel 4.10 mengindikasikan kemampuan persamaan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.593 ^a	.862	.421	4.7955	1.707

a. Predictors: (Constant), PIC, IC

b. Dependent Variable: PER

Sumber: Output SPSS 20 (data diolah)

Tabel 4.10 menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (*R square*). Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (x) dengan variabel dependen (y). Dari hasil olahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,593 atau sama dengan 59,3% artinya hubungan antara variabel x (IC dan PIC) terhadap variabel y (PER) dalam kategori kuat.

R square menjelaskan seberapa besar variasi *y* yang disebabkan oleh *x*, dari hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 sebesar 0,862 atau 86,2%. *Adjusted R Square* merupakan nilai R^2 yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penajakan model, dari hasil perhitungan nilai *adjusted R square* sebesar 0,421 atau 42,1%. Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 42,1%, berarti bahwa kemampuan kedua variabel independen yaitu *intellectual capital* (IC) dan pengungkapan *intellectual capital* (PIC) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel *price earning ratio* (PER) sebesar 42,1%. Sedangkan sisanya 57,9% (100% – 42,1%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel nilai *intellectual capital* (IC) dan pengungkapan *intellectual capital* (PIC) sangat besar terhadap perubahan variabel *price earning ratio* (PER).

4.2.5 Hasil Uji Signifikan F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sulaiman, 2004). Untuk menguji pengaruh tersebut dapat dilakukan dengan dua cara sebagai berikut ini.

1. Membandingkan nilai F hitung dalam tabel ANOVA dengan F tabel. Jika F hitung > F tabel maka hipotesis yang diajukan diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika F hitung < F tabel maka hipotesis ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan.

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang disajikan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

Pada dasarnya nilai F diturunkan dari table ANOVA (*analysis of variance*), yang dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11 Hasil Uji Signifikan F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90.407	2	45.203	1.966	.004 ^b
	Residual	965.859	42	22.997		
	Total	1056.266	44			

a. *Dependent Variable*: PER

b. *Predictors*: (Constant), PIC, IC

Sumber: *Output SPSS 20* (data diolah)

Pada tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji f menunjukkan nilai F hitung sebesar 1,966 dengan signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan menyatakan bahwa nilai *intellectual capital* dan pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan (*price earning ratio*), diterima. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu nilai *intellectual capital* (IC) dan pengungkapan *intellectual capital* (PIC) secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada nilai perusahaan BUMN di Indonesia.

4.2.6 Hasil Uji Statistik t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (nilai *intellectual capital* (IC) dan pengungkapan *intellectual capital* (PIC)) terhadap variabel dependen nilai perusahaan (*price earning ratio* (PER)). Untuk menguji pengaruh parsial tersebut dapat dilakukan dengan cara

berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

Untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua dilakukan dengan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.12 Hasil Uji t (parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7.654	8.415		.910	.368		
1 IC	1.300	.656	.295	1.982	.041	.984	1.017
PIC	.055	.263	.031	.210	.034	.984	1.017

a. Dependent Variable: PER

Sumber: Output SPSS 20 (data diolah)

Pengaruh dari masing-masing variabel IC dan PIC terhadap PER dapat dilihat dari arah tanda dan signifikansi. Variabel IC dan PIC menunjukkan arah positif. Kedua variabel independen yaitu nilai *intellectual capital* (IC) dan pengungkapan *intellectual capital* (PIC) yang dimasukkan kedalam regresi, memiliki pengaruh signifikan. Variabel IC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PER dengan nilai signifikan < 0,05 dan variabel PIC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PER karena nilai signifikan < 0,05. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk nilai *intellectual capital* sebesar 0,041 dan pengungkapan *intellectual capital* sebesar 0,034.

Dari penilaian *goodness of fit* di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen mempunyai model yang baik sehingga layak untuk diinterpretasikan.

4.2.6.1 Pengujian Pengaruh Nilai IC terhadap Nilai Perusahaan (PER)

Pengujian pengaruh nilai *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan (PER) dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansinya sebesar 0,041 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti bahwa nilai *intellectual capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PER). Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda secara individual dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa nilai *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, diterima.

4.2.6.2 Pengujian Pengaruh PIC terhadap Nilai Perusahaan (PER)

Pengujian pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan (PER) dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansinya sebesar 0,034 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti bahwa pengungkapan *intellectual capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PER). Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda secara individual dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, diterima.

Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini.

Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H_1	Nilai <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Diterima
H_2	Pengungkapan <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Diterima
H_3	Nilai <i>intellectual capital</i> dan pengungkapan <i>intellectual capital</i> berpengaruh secara simultan terhadap nilai	Diterima

Lanjutan Tabel 4.13

	perusahaan	
--	------------	--

Sumber: *Output SPSS 20 (data diolah)*

4.3 Interpretasi Hasil

Berdasarkan penghitungan dan analisis yang dilakukan mengenai pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya seperti tampak pada tabel 4.12, maka dapat dianalisis sebagai berikut.

4.3.1 Pengaruh Nilai *Intellectual Capital* (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa nilai *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel IC dengan variabel PER menunjukkan hasil t hitung sebesar 1,982, hasil koefisien regresi sebesar 1,300 yang berarti arahnya positif terhadap PER, dan tingkat signifikansinya (probabilitas) menunjukkan nilai sebesar 0,041 yang berarti nilai ini signifikan karena lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau 5% dan koefisien regresi bertanda positif, maka dalam hal ini nilai *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PER).

Hasil pengujian ini mendapatkan bahwa nilai *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PER). Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang ada di Indonesia dan *intellectual capital* sepenuhnya mendukung bagi peningkatan nilai perusahaan BUMN. Hal ini juga didukung dari hasil statistik deskriptif *frequencies* yang menunjukkan nilai rata-rata IC adalah sebesar 3,5786 lebih tinggi dibandingkan nilai median sebesar 3,4046. Ini berarti bahwa perusahaan dapat mengelola nilai *intellectual capital* dengan baik karena

nilai rata-rata dari IC lebih besar dibandingkan dengan nilai mediannya. Begitupun dengan nilai rata-rata PER sebesar 13,938 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai median sebesar 13,000. Ini berarti bahwa perusahaan dapat mengelola *price earning ratio* dengan baik karena nilai rata-rata dari PER lebih besar dibandingkan dengan nilai mediannya. Berikut hasil perhitungan statistik deskriptif *frequencies* nilai *intellectual capital* (PIC) dan *price earning ratio* (PER).

Tabel 4.14 Statistik Deskriptif *Frequencies* – IC dan PER

		IC	PER
N	<i>Valid</i>	45	45
	<i>Missing</i>	0	0
<i>Mean</i>		3.5786	13.938
<i>Median</i>		3.4046	13.000

Sumber: *Output SPSS 20* (data diolah)

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jacob (2012). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti nilai *intellectual capital* mampu memengaruhi nilai perusahaan BUMN yang ada di Indonesia. Pengaruh tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, sehingga nilai *intellectual capital* mampu meningkatkan nilai perusahaan. Ada indikasi bahwa gaji dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawannya, mampu untuk memotivasi karyawan dalam meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan, tanpa diiringi oleh pengelolaan SDM yang baik seperti pelatihan dan pengembangan karyawan. Jadi, *intellectual capital* berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan dan merupakan suatu komponen utama perusahaan, sehingga dapat mengukur nilai perusahaan di masa yang akan datang.

4.3.2 Pengaruh Pengungkapan *Intellectual Capital* (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel PIC dengan variabel PER menunjukkan tingkat signifikansi (probabilitas) yang dimiliki pengungkapan *intellectual capital* (PIC) adalah sebesar 0,034 yang berarti nilai ini signifikan karena lebih kecil dari 0,05 atau 5%, sehingga dapat membuktikan bahwa pengungkapan *intellectual capital* memiliki pengaruh yang signifikan. Namun, nilai t hitung yang dimiliki pengungkapan *intellectual capital* (PIC) adalah sebesar 0,210 dan koefisien regresi adalah sebesar 0,055 yang berarti berpengaruh positif terhadap PER. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam hal ini pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PER).

Hal ini juga dapat didukung dari hasil statistik deskriptif *frequencies* yang menunjukkan nilai rata-rata PIC adalah sebesar 29,44 lebih tinggi dibandingkan nilai median sebesar 29,00. Hal ini berarti bahwa perusahaan dapat mengungkapkan *intellectual capital* dengan baik karena nilai rata-rata dari PIC lebih besar dibandingkan dengan nilai mediannya. Begitupun dengan nilai rata-rata PER sebesar 13,938 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai median sebesar 13,000. Ini berarti bahwa perusahaan dapat mengelola *price earning ratio* dengan baik karena nilai rata-rata dari PER lebih besar dibandingkan dengan nilai mediannya. Berikut hasil perhitungan statistik deskriptif *frequencies* pengungkapan *intellectual capital* (PIC) dan *price earning ratio* (PER).

Tabel 4.15 Statistik Deskriptif *Frequencies* – PIC dan PER

		PIC	PER
N	<i>Valid</i>	45	45
	<i>Missing</i>	0	0
<i>Mean</i>		29.44	13.938
<i>Median</i>		29.00	13.000

Sumber: *Output SPSS 20* (data diolah)

Hasil pengujian ini mendapatkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PER). Hasil ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Jacob (2012). Hal ini berarti bahwa pengungkapan *intellectual capital* memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang ada di Indonesia. Semakin banyak pengungkapan *intellectual capital* yang dilaporkan perusahaan, akan memengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan tersebut yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, pengungkapan *intellectual capital* juga memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang tidak terlibat dalam pembuatan laporan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* menjadi pendorong utama bagi penciptaan nilai perusahaan BUMN di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian atas data dalam penelitian mengenai pengaruh nilai *intellectual capital* dan pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC™ berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memanfaatkan seluruh potensi yang dimilikinya baik *human capital*, *relational capital*, dan *structural capital* maka akan mampu menciptakan nilai bagi perusahaan.
2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa manajemen perusahaan yang melakukan aktivitas yang dianggap penting bagi *stakeholder* dan melaporkan aktivitas tersebut kepada mereka seperti pengungkapan *intellectual capital* akan menjadi pendorong utama bagi penciptaan nilai perusahaan. Karena semakin tinggi pengungkapan *intellectual capital* maka semakin tinggi nilai perusahaan.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini berimplikasi pada pembuat kebijakan untuk melakukan *review* dan pembahasan mengenai pengukuran *intellectual capital* yang tepat dan akurat, sehingga dapat segera ditetapkan sebuah standar pengukuran nilai *intellectual capital* agar investor dapat melakukan analisis yang tepat dalam

menentukan nilai dan prospek perusahaan. Kekonsistenan hasil pengujian dalam beberapa penelitian tentang nilai *intellectual capital* menunjukkan tingkat akurasi yang maksimal dalam pengukuran *intellectual capital*. Hal ini menyebabkan investor dapat mengukur dan menganalisis nilai *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan.

Terkait dengan pengungkapan *intellectual capital*, pembuat kebijakan diharapkan untuk menetapkan sebuah standar yang mengatur tentang pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Standar yang ada saat ini hanya menyaratkan pengungkapan *intellectual capital* sebagai sesuatu yang bersifat sukarela. Standar yang baru sebaiknya mewajibkan perusahaan untuk membuat laporan *intellectual capital* sebagai sebuah suplemen dalam laporan keuangan perusahaan sehingga praktik pengungkapan *intellectual capital* lebih terstruktur dan lebih komprehensif. Dengan demikian, investor dapat lebih mudah dalam melakukan analisis mengenai kinerja dan prospek perusahaan, sehingga dapat membuat keputusan secara tepat.

Implikasi hasil penelitian ini bagi perusahaan adalah indikasi bahwa nilai *intellectual capital* dianggap sebagai sumber daya yang utama dalam penciptaan nilai oleh perusahaan. Dari hasil penelitian ini, diharapkan perusahaan lebih memanfaatkan *intellectual capital* yang dimiliki dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan dan memertimbangkan kualitas dan kuantitas pengungkapan *intellectual capital* dalam prospektus perusahaan sehingga dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan nilai perusahaan. Di Indonesia penelitian-penelitian sebelumnya telah menguji pengaruh *intellectual capital* dan pengungkapan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan dan kinerja pasar perusahaan. Sepengetahuan peneliti, penelitian yang terkait dengan nilai

intellectual capital dan pengungkapan *intellectual capital* dalam konteks pengembangan indeks pengungkapan *intellectual capital* dan objek penelitian pada perusahaan BUMN belum pernah dilakukan.

Implikasi teoretis dari hasil penelitian ini adalah sebagai referensi dan literatur yang berkaitan dengan pengujian pengaruh *intellectual capital* dan pengungkapan *intellectual capital* pada nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah sampel dalam penelitian ini yang hanya menggunakan 9 sampel perusahaan Badan Usaha Milik Negara. Hal ini disebabkan karena hanya 14 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama periode penelitian, serta terdapat 5 perusahaan yang tidak memublikasikan *annual report* secara lengkap selama periode penelitian dan tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel, sehingga data tersebut tidak dapat diolah. Hal ini dikarenakan sulitnya memperoleh data prospektus perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode tidak langsung dalam mengukur *intellectual capital* yaitu VAICTM. Didalam beberapa penelitian yang menggunakan metode tersebut masih terdapat hasil yang tidak konsisten. Pengindeksan pengungkapan *intellectual capital* pada penelitian Brooking (1996), Sveiby (1997), Guthrie dan Petty (2000) serta penelitian ini menggunakan persepsi yang dipahami berdasarkan indeks pengungkapan tersebut.

5.4 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian selanjutnya adalah dengan menggunakan sampel perusahaan yang termasuk *new economy* karena

intellectual capital tampak jelas dalam perusahaan tersebut. Penelitian yang akan datang dapat memasukkan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan atau struktur kepemilikan ke dalam model penelitian. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan proksi lain dalam mengukur nilai perusahaan seperti *price to book value* (PBV) atau *earnings per share – complex capital structure (diluted earning per share)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2000. Upaya Mengembangkan Ukuran-ukuran Baru. *Media Akuntansi*. Edisi 7, Thn. VIII, hal 46-47.
- Bontis, N. 2001. Assessing Knowledge Assets: a Review of the Models Used to Measure Intellectual Capital. *International Journal of technology Management*. Vol. 3, No. 1, hal 41-60.
- Brooking, A. 1996. *Intellectual Capital: Cone Assets for Rhird Millenium*. London-United Kingdom: Enterprise Thomson Business Press.
- Chen, M.C., S.J. Cheng, dan Y. Hwang. 2005. An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Finacial Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6, No. 2, hal 159-176
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. Sydney: McGraw-Hill Book Company.
- Ernst, P.C., dan M.M Young. 1999. *The Copenhagen Charter: A Management Guide To Stakeholder Reporting*. Danish: House of Mandag Morgen.
- Freeman, R.E., and Reed. 1983. *Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance*. Californian Management Review. Vol. 25, No. 2, hal 88-106.
- Firer, S., dan S.M. Williams. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures Of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4, No. 3.
- Gapensi, B. 1996. *Intermediate Financial Management*. Fith Edition. New York: The Drysden Press.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate*, Cetakan Pertama. Semarang: BP Undip.
- Guthrie, J., dan R. Petty. 2000a. Intellectual Capital: Australian Annual Reporting Practices. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1, No. 3, hal 241-251.
- _____. 2000b. Intellectual Capital Literature Review: Measurement, Reporting, and Management. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1, No. 2, hal 55-75.
- Ikhsan, A. 2008. *Akuntansi Sumberdaya Manusia: Suatu Tinjauan Penilaian Modal Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jacob, J.O.S. 2012. Pengaruh Intellectual Capital dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi di BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1, No. 4, hal 96-100.

- Kementerian Badan Usaha Milik Negara. (Online) (www.bumn.go.id/, diakses pada tanggal 19 Maret 2014).
- Kieso, D.E., J.J. Weygandt, dan T.D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting*. Volume 2. IFRS Edition. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Margaretha, E. dan A. Rakhman. 2006. Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Market Value dan Financial Performance Perusahaan dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 8, No. 2, hal 199-217.
- Meritum. 2002. *Measuring Intangibles to Understand and Improved Innovation Management*. European Commision. Target Socio-Economic Research.
- Orens, R., W. Aerts, dan N. Lybaert. 2009. *Intellectual Capital Disclosure, Cost Of Finance and Firm Value*. (Online) (<http://www.Emeraldinsight.Com/>, diakses pada tanggal 10 Februari 2014).
- Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD). 1999. *International Symposium on Measuring and Reporting Intellectual Capital: Experience, Issues and Prospects*. Amsterdam, 9-11 June 1999.
- Pramelasari, Y.M. 2010. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi diterbitkan. Semarang: Program Strata-1 Universitas Diponegoro. (Online) (www.eprints.undip.ac.id/, diakses pada tanggal 19 Maret 2014).
- Prasetyo, B. dan L.M. Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Public, A. 1998. *Measuring The Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*. Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital. The Austrian Team for Intellectual Potential.
- Purnomosidhi, B. 2005. Analisis Empiris Terhadap Diterminan Praktik Pengungkapan Intellectual Capital Pada Perusahaan Publik di BEJ. *Tema*, (Online), Vol. 6, No. 2, (tema.ub.ac.id/, diakses pada tanggal 28 Maret 2014)
- _____. 2006. Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.9, No.1, hal 1-20.
- Sawarjuwono, T., dan A.P. Kadir. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. (Online), Vol. 5, No. 1, hal 35 – 57, (www.puslit.petra.ac.id/, diakses pada tanggal 19 Maret 2014).
- Santoso, S. 2012. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 14, No. 1, hal

16-31.

- Smedlund, A. dan A. Poyhonen. 2005. Intellectual Capital Creation in Regions: A Knowledge System Approach. *Intellectual Capital for Communities: Nations, Regions and Cities*. Hal 227-252
- Stewart, T.A. 1999. *Intellectual Capital: The New Wealth of Organization*, Doubleday/Currency. New York.
- Suhardjanto, D. dan M. Wardhani. 2010. Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAAI*. Vo. 14, No. 1, hal 71–85.
- Sulaiman, W. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta: Andi.
- Sunarsih, N.M., dan N.P.Y Mendra. 2011. *Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Denpasar: Universitas Mahasarakswati.
- Suryabrata, S. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sveiby, K.E. 1997. *The New Organizational Wealth: Managing and Measuring Knowledge based Assets*. San Fransisco: Berrets Koehler.
- Tan, H.P., D. Plowman, dan P. Hancock. 2007. Intellectual Capital and Financial Retuns of Companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8, No. 1, hal 76-95.
- Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- _____. 2011. Analisis Praktik Pengungkapan Informasi Intellectual Capital Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. Vol.1 No. 1, hal 49-56.
- Yogidhanarinto, A P. 2011. *Analisis Nilai Tambah Sebagai Indikator Modal Intelektual dan Pengaruhnya pada Kinerja Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi diterbitkan. Semarang: Program Strata-1 Universitas Diponegoro. (Online) (www.eprints.undip.ac.id/, diakses pada tanggal 19 Maret 2014).
- Yunarsih, N.W., D.G. Wirama, dan I.D.N. Badera. 2010. *Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan, Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Wahdikorin, A. 2010. *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009*. Skripsi diterbitkan. Semarang: Program Starta-1 Universitas

Dipenogoro. (Online) (www.eprints.undip.ac.id, diakses pada tanggal 19 Maret 2014).

Widarjo, W. 2011. *Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh.

Weygandt, J.J, P.D. Kimmel, dan D.E. Kieso. 2012. *Accounting Principles*. Tenth Edition. International Student Version. USA: John Wiley & Sons, Inc.

Williams, S.M. 2001. Is Intellectual Capital Performance and Disclosure Practices Related?. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 2, No. 3, hal 192-203.

9. Juara I *Preliminary Round* National Accounting Challenge Regional Makassar, tahun 2012.
10. Finalis National Accounting Challenge di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, tahun 2012
11. Peserta National Accounting Olympiad di Universitas Gadjra Mada, tahun 2013.

Riwayat Organisasi dan Kerja

a. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Seksi Kepemimpinan Organisasi Siswa Intra Sekolah SMAN 3 Palopo (OSIS SMANET) Periode 2007-2008.
2. Ketua Pramuka SMAN 3 Palopo Periode 2007-2008.
3. Anggota Paskibraka SMAN 3 Palopo Periode 2007-2008.
4. Sekretaris Seksi Kewirausahaan Organisasi Siswa Intra Sekolah SMAN 3 Palopo (OSIS SMANET) Periode 2008-2009.
5. Ketua II Komunitas Pecinta Akuntansi SMAN 3 Palopo (KOMPAK SMANET) Periode 2008-2009.
6. Ketua Koperasi Siswa SMAN 3 Palopo (KOPSIS SMANET) Periode 2008-2009.
7. Koordinator Departemen Keilmuan Ikatan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Periode 2012-2013.
8. Bendahara Umum Ikatan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Periode 2013-2014.

b. Pengalaman Kerja

1. Tenaga pengajar pada program Asistensi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Semester Akhir 2011/2012, Semester Awal 2012/2013, dan Semester Awal 2013/2014.

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, 7 September 2014

AWALUDDIN

Lampiran 2

PETA TEORI

No.	Penulis / Topik / Judul / Buku / Artikel	Tujuan Penelitian / Penulisan Buku / Artikel	Konsep / Teori / Hipotesis	Variabel Penelitian dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian / Isi Buku
1	Purnomosidhi, Bambang. 2005. Analisis Empiris Terhadap Diterminan Praktik Pengungkapan Intellectual Capital Pada Perusahaan Publik di BEI.	Untuk mengetahui praktik-praktik pengungkapan modal intelektual pada perusahaan publik.	<p>Teori:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modal Intelektual 2. Komponen Modal Intelektual 3. <i>Stakeholder Theory</i> 4. <i>Legitimacy Theory</i> <p>Hipotesis:</p> <p>H₁: semakin besar <i>size</i> perusahaan cenderung semakin tinggi tingkat pengungkapan modal intelektual.</p> <p>H₂: industri yang semakin <i>research-intensive</i> cenderung semakin tinggi tingkat upaya pengungkapan modal intelektual.</p> <p>H₃: semakin banyak <i>listing</i> status yang dimiliki perusahaan semakin tinggi tingkat pengungkapan modal intelektual dalam laporan</p>	<p>Variabel:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan Modal Intelektual 2. Ukuran Perusahaan 3. Tipe Industri 4. <i>Foreign Listing Status</i> 5. Kinerja Perusahaan 6. <i>Leverage</i> 7. Kinerja Modal Intelektual <p>Teknik Analisis:</p> <p><i>Content Analysis</i> dengan model regresi berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rerata jumlah atribut modal intelektual yang diungkapkan dalam laporan tahunan sebanyak 14 atribut atau 56%. 2. Ukuran perusahaan menyebabkan terjadinya variasi dalam praktik-praktik pengungkapan modal intelektual diantara perusahaan publik di BEI. 3. Tipe industri tidak berpengaruh terhadap praktik pengungkapan modal intelektual. 4. Perusahaan yang <i>multiple listing</i> tidak memberikan informasi modal intelektual yang lebih banyak dibanding

Lanjutan Lampiran 2

No.	Penulis / Topik / Judul / Buku / Artikel	Tujuan Penelitian / Penulisan Buku / Artikel	Konsep / Teori / Hipotesis	Variabel Penelitian dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian / Isi Buku
			<p>tahunan.</p> <p>H₄: semakin tinggi tingkat <i>return on assets</i> semakin tinggi tingkat pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan.</p> <p>H₅: semakin tinggi tingkat <i>leverage</i> semakin tinggi tingkat pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan.</p> <p>H₆: semakin tinggi kinerja modal intelektual semakin tinggi tingkat pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan.</p>		<p>perusahaan yang hanya <i>listing</i> di BEI.</p> <p>5. Tingkat kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROA tidak berpengaruh terhadap praktik pengungkapan modal intelektual.</p>
2	Wahdikorin, Ayu. 2010. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009	Untuk menguji secara empiris pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan <i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Cost to Asset</i> (CTA) serta pengaruh jenis	<p>Teori:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Resources Based Theory/Resources Based View</i> (RBV) 2. <i>Knowledge Based View</i> (KBV) 3. <i>Human Capital Theory</i> 4. Modal Intelektual 5. <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> (VAIC™) 6. Kinerja Keuangan 	<p>Variabel:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modal intelektual 2. Kinerja Keuangan <p>Teknik Analisis: Pendekatan kuantitatif, analisis regresi berganda.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara agregat, modal intelektual (<i>Value Added Intellectual Coefficient</i>/VAIC™) berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Cost to Asset</i> (CTA) dan tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA). 2. <i>Human Capital</i>

Lanjutan Lampiran 2

No.	Penulis / Topik / Judul / Buku / Artikel	Tujuan Penelitian / Penulisan Buku / Artikel	Konsep / Teori / Hipotesis	Variabel Penelitian dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian / Isi Buku
		bank (GROUP) terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Cost to Asset</i> (CTA).	<p>Perusahaan</p> <p>7. Efisiensi</p> <p>Hipotesis:</p> <p>H₁: <i>Human Capital Efficiency</i> (HCE) berpengaruh positif terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)</p> <p>H₂: <i>Human Capital Efficiency</i> (HCE) berpengaruh negatif terhadap <i>Cost to Asset</i> (CTA)</p> <p>H₃: <i>Structural Capital Efficiency</i> (SCE) berpengaruh positif terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)</p> <p>H₄: <i>Structural Capital Efficiency</i> (SCE) berpengaruh negatif terhadap <i>Cost to Asset</i> (CTA)</p> <p>H₅: <i>Capital Employed Efficiency</i> (CEE) berpengaruh positif terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)</p> <p>H₆: <i>Capital Employed Efficiency</i> (CEE) berpengaruh</p>		<p><i>Efficiency</i> (HCE) berpengaruh signifikan negatif terhadap CTA, dan tidak berpengaruh terhadap ROA.</p> <p>3. <i>Structural Capital Efficiency</i> (SCE) tidak berpengaruh terhadap ROA dan CTA.</p> <p>4. <i>Capital Employed Efficiency</i> (CEE) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA dan tidak berpengaruh pada CTA.</p> <p>5. Jenis bank (GROUP) tidak berpengaruh terhadap ROA dan CTA.</p>

Lanjutan Lampiran 2

No.	Penulis / Topik / Judul / Buku / Artikel	Tujuan Penelitian / Penulisan Buku / Artikel	Konsep / Teori / Hipotesis	Variabel Penelitian dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian / Isi Buku
			negatif terhadap <i>Cost to Asset</i> (CTA) H ₇ : <i>Value Added of Intellectual Capital</i> (VAIC) berpengaruh positif terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) H ₈ : <i>Value Added of Intellectual Capital</i> (VAIC) berpengaruh negatif terhadap <i>Cost to Asset</i> (CTA) H ₉ : Jenis bank (GROUP) berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) H ₁₀ : Jenis bank (GROUP) berpengaruh terhadap <i>Cost to Asset</i> (CTA)		
3	Suhardjanto, Djoko dan Mari Wardhani. 2010. <i>Praktik Intellectual Capital Disclosure</i> Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Untuk meneliti tingkat <i>intellectual capital disclosure</i> dalam laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Teori: 1. <i>Agency Theory</i> dan <i>Political Cost Theory</i> 2. <i>Signalling Theory</i> 3. <i>Legitimacy Theory</i> 4. <i>Stakeholder Theory</i> 5. <i>Cost and Benefit Theory</i> 6. <i>Intellectual Capital Disclosure</i>	Variabel: 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. <i>Leverage</i> 4. <i>Length of listing on BEI</i> 5. <i>Intellectual Capital Disclosure</i>	Tingkat <i>intellectual capital disclosure</i> di Indonesia ternyata masih rendah (rata-rata hanya sebanyak 34,5% dari total 25 <i>item intellectual capital</i>).

Lanjutan Lampiran 2

No.	Penulis / Topik / Judul / Buku / Artikel	Tujuan Penelitian / Penulisan Buku / Artikel	Konsep / Teori / Hipotesis	Variabel Penelitian dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian / Isi Buku
		(BEI).	<p>7. Karakteristik Perusahaan</p> <p>Hipotesis:</p> <p>H₁: Terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap tingkat <i>intellectual capital disclosure</i>.</p> <p>H₂: Terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap tingkat <i>intellectual capital disclosure</i>.</p> <p>H₃: Terdapat pengaruh negatif <i>leverage</i> terhadap tingkat <i>intellectual capital disclosure</i>.</p> <p>H₄: Terdapat pengaruh negatif <i>length of listing age on BEI</i> terhadap tingkat <i>intellectual capital disclosure</i>.</p>	<p>6. <i>Ownership Structure</i></p> <p>7. <i>Board Composition</i></p>	
4	Sunarsih, Ni Made dan Ni Putu Yuria Mendra. 2011. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening Pada	Untuk menguji pengaruh langsung modal intelektual pada nilai perusahaan dan pengaruh tidak langsung modal intelektual pada nilai	<p>Teori:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modal Intelektual 2. Kinerja Perusahaan 3. Nilai Perusahaan <p>Hipotesis:</p> <p>H₁: modal intelektual berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan.</p>	<p>Variabel:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modal Intelektual 2. Nilai Perusahaan 3. Kinerja Perusahaan <p>Teknik Analisis:</p> <p>Analisis jalur</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal intelektual berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. 2. Modal intelektual tidak berpengaruh pada nilai pasar perusahaan. 3. Kinerja keuangan sebagai variabel

Lanjutan Lampiran 2

No.	Penulis / Topik / Judul / Buku / Artikel	Tujuan Penelitian / Penulisan Buku / Artikel	Konsep / Teori / Hipotesis	Variabel Penelitian dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian / Isi Buku
	Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia.	perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel <i>intervening</i> .	H _{2a} : modal intelektual berpengaruh langsung pada nilai perusahaan. H _{2b} : modal intelektual berpengaruh tidak langsung pada nilai perusahaan.		<i>intervening</i> mampu memediasi hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan.
5	Widarjo, Wahyu. 2011. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan.	Untuk mengetahui pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan yang melakukan penawaran umum saham perdana BEI.	Teori: 1. <i>Resource Based Theory</i> 2. <i>Stakeholder Theory</i> 3. <i>Legitimacy Theory</i> 4. <i>Signalling Theory</i> Hipotesis: H ₁ : modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang melakukan penawaran umum saham perdana. H ₂ : pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang melakukan penawaran umum saham perdana.	Variabel: 1. Modal Intelektual 2. Pengungkapan Modal Intelektual 3. Nilai Perusahaan Teknik Analisis: Analisis regresi linier berganda	1. Modal intelektual yang diukur dengan VAIC™ tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan setelah penawaran umum saham perdana.
6	Jacob, Jessika Oktavia S. 2012. Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan Pengungkapannya	Untuk mengetahui pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap nilai	Hipotesis: H ₁ : <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Variabel: 4. <i>Intellectual Capital</i> 5. Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i>	3. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Lanjutan Lampiran 2

No.	Penulis / Topik / Judul / Buku / Artikel	Tujuan Penelitian / Penulisan Buku / Artikel	Konsep / Teori / Hipotesis	Variabel Penelitian dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian / Isi Buku
	Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi di BEI).	perusahaan, pengaruh pengungkapan <i>intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan.	H ₂ : pengungkapan <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	6. Nilai Perusahaan Teknik Analisis: Analisis regresi linier berganda	4. Pengungkapan <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
7	Santoso, Setyarini. 2012. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan.	Untuk menguji keberadaan pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya terhadap kinerja perusahaan tahun ini dan satu tahun yang akan datang.	Hipotesis: H ₁ : Efisiensi modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan saat ini. H ₂ : Efisiensi modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan satu tahun yang akan datang. H ₃ : Pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan saat ini. H ₄ : Pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan satu tahun yang akan datang.	Variabel: 1. Modal Intelektual 2. Pengungkapan Modal Intelektual 3. Kinerja Perusahaan	Hasil penelitian menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di Indonesia saat ini dan satu tahun yang akan datang. Demikian juga dengan pengungkapan modal intelektual.

Sumber: Penelitian terdahulu (diolah)

Lampiran 3

Daftar Perusahaan BUMN yang *Listed*

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor Perusahaan	<i>Listing Date</i>
1	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	Pertambangan dan Penggalian	27 November 1997
2	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Pertambangan dan Penggalian	23 Desember 2002
3	TINS	PT Timah Tbk	Pertambangan dan Penggalian	19 Oktober 1995
4	INAF	PT Indofarma Tbk	Industri Pengolahan	17 April 2001
5	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	Industri Pengolahan	4 Juli 2001
6	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk	Industri Pengolahan	10 November 2010
7	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk	Industri Pengolahan	28 Juni 2013
8	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk	Industri Pengolahan	8 Juli 1991
9	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	15 Desember 2003
10	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	Konstruksi	18 Maret 2004
11	PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk	Konstruksi	9 Februari 2010
12	WSKT	PT Waskita Karya Tbk	Konstruksi	19 desember 2012
13	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	Konstruksi	29 Oktober 2007
14	GIAA	PT Garuda Indonesia Tbk	Transportasi dan Pergudangan	11 Februari 2011
15	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	Transportasi dan Pergudangan	12 November 2007
16	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	Informasi dan Komunikasi	14 November 1995
17	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	Jasa Keuangan dan Asuransi	14 Juli 2003
18	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	Jasa Keuangan dan Asuransi	10 November 2003
19	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	Jasa Keuangan dan Asuransi	25 November 1996
20	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk	Jasa Keuangan dan Asuransi	17 Desember 2009

Sumber: www.bumn.go.id (diolah)

Lampiran 4

Indeks Pengungkapan *Intellectual Capital*

Human Capital	Relational (Customer)	Organizational (Structural) Capital	
		Intellectual Property	Infrastructure Capital
a) <i>Know how</i> b) <i>Education</i> c) <i>Vocational qualification</i> d) <i>Work-related knowledge</i> e) <i>Occupational assessments</i> f) <i>Psychometric assessments</i> g) <i>Work-related competences</i> h) <i>Models and frameworks</i> i) <i>Cultural diversity</i>	a) <i>Brands</i> b) <i>Customers (names, purchase history)</i> c) <i>Customer loyalty</i> d) <i>Customer penetration and breadth</i> e) <i>Company names</i> f) <i>Backlog orders</i> g) <i>Distribution channels</i> h) <i>Business collaborations (joint ventures)</i> i) <i>Licensing agreements</i> j) <i>Favorable contracts</i> k) <i>Franchising agreements</i>	a) <i>Patents</i> b) <i>Copyrights</i> c) <i>Design rights</i> d) <i>Trade secrets</i> e) <i>Trademarks</i> f) <i>Service marks</i>	a) <i>Management philosophy</i> b) <i>Corporate culture</i> c) <i>Management processes</i> d) <i>Information systems</i> e) <i>Networking systems</i> f) <i>Financial relations</i> g) <i>Corporate strategies</i> h) <i>Corporate methods</i> i) <i>Sales tools</i> j) <i>Knowledge bases</i> k) <i>Expert networks and teams</i> l) <i>Corporate values</i>

Sumber: Brooking (1996) (diolah)

Internal Structure (Structural)	External Structure	Employees Competence (Human Capital)
<i>Intellectual Property</i> a) <i>patents</i> b) <i>copyrights</i> c) <i>trademarks</i> <i>Infrastructure Assets</i> d) <i>management philosophy</i> e) <i>corporate culture</i> f) <i>information systems</i> g) <i>management processes</i> h) <i>networking systems</i> i) <i>research projects</i>	a) <i>brands</i> b) <i>customers</i> c) <i>customer loyalty</i> d) <i>company names</i> e) <i>distribution channels</i> f) <i>business collaboration</i> g) <i>favourable contracts</i> h) <i>financial contacts</i> i) <i>licensing agreements</i> j) <i>franchising agreements</i>	a) <i>know-how</i> b) <i>education</i> c) <i>vocational qualification</i> d) <i>work-related knowledge</i> e) <i>work-related competence</i> f) <i>entrepreneurial spirit</i>

Sumber: Sveiby (1997) (diolah)

Lanjutan Lampiran 4

<i>Internal (Structural) Capital</i>	<i>External (Customer / Relational) Capital</i>	<i>Employee Competence (Human Capital)</i>
a) <i>Intellectual property</i> b) <i>Patents</i> c) <i>Copyrights</i> d) <i>Trademarks</i> e) <i>Infrastructure assets</i> f) <i>Management philosophy</i> g) <i>Corporate culture</i> h) <i>Management processes</i> i) <i>Information systems</i> j) <i>Networking systems</i> k) <i>Financial relations</i>	a) <i>Brands</i> b) <i>Customers</i> c) <i>Customer loyalty</i> d) <i>Company names</i> e) <i>Distribution channels</i> f) <i>Business collaborations</i> g) <i>Licensing agreements</i> h) <i>Favorable contracts</i> i) <i>Franchising agreements</i>	a) <i>Know-how</i> b) <i>Education</i> c) <i>Vocational qualification</i> d) <i>Work-related knowledge</i> e) <i>Work-related competencies</i> f) <i>Entrepreneurial spirit</i> g) <i>Reactive ability</i> h) <i>Changeability</i>

Sumber: Guthrie dan Petty (2000) (diolah)

Lampiran 5

Keterangan Indeks Pengungkapan *Intellectual Capital*

Kategori	Komponen	Penjelasan
<i>Human Capital</i>	1. <i>Know-how</i>	Bagaimana pengetahuan yang dimiliki karyawan
	2. <i>Education</i>	Suatu status/strata yang melekat pada karyawan yang diperoleh secara formal
	3. <i>Vocational qualification</i>	Kualifikasi non akademik yang dimiliki karyawan
	4. <i>Work-related knowledge</i>	Pengetahuan yang dimiliki karyawan yang berkaitan dengan pekerjaan
	5. <i>Occupational assessments</i>	Penilaian risiko yang dihadapi karyawan di setiap pekerjaan
	6. <i>Psychometric assessments</i>	Penilaian karyawan yang terkait dengan kepribadian dan kerjasama dengan orang lain
	7. <i>Work-related competencies</i>	Keahlian yang dimiliki karyawan yang berkaitan dengan pekerjaan
	8. <i>Models and frameworks</i>	Model dan peraga yang dipekerjakan
	9. <i>Cultural diversity</i>	Data yang memberikan informasi tentang penyebaran demografik (jabatan, agama, umur, dan lainnya) karyawan
	10. <i>Entrepreneurial spirit</i>	Semangat yang berhubungan dengan pengusaha
	11. <i>Reactive ability</i>	Kemampuan reaktif (sifat cenderung tanggap atau segera bereaksi terhadap sesuatu yang timbul)
	12. <i>Changeability</i>	Kemampuan untuk berubah
<i>Relational Capital</i>	13. <i>Brands</i>	Merek yang terkait dengan perusahaan
	14. <i>Customers</i>	Konsumen yang dimiliki perusahaan
	15. <i>Customers loyalty</i>	Loyalitas konsumen terhadap perusahaan
	16. <i>Customer penetration and breadth</i>	Penembusan konsumen dan keluasan/jangkaunnya
	17. <i>Company names</i>	Nama yang melekat pada perusahaan
	18. <i>Backlog orders</i>	Informasi yang terkait dengan pesanan yang belum selesai pada akhir periode
	19. <i>Distribution channels</i>	Bagaimana sebuah produk/layanan perusahaan bisa sampai kemasyarakat
	20. <i>Business collaboration</i>	Kemitraan dengan pihak ketiga (<i>joint venture</i>)

Lanjutan Lampiran 5

Kategori	Komponen	Penjelasan
<i>Relational Capital</i>	21. <i>Licensing agreemen</i>	Perjanjian yang diberikan oleh perusahaan
	22. <i>Favourable contracts</i>	Kontrak-kontrak yang mendukung dalam perusahaan
	23. <i>Franchising agreements</i>	Kesepakatan <i>franchise</i> (monopoli)
<i>Structural Capital</i>	Intellectual Property	
	24. <i>Patents</i>	Penjelasan tentang hak paten
	25. <i>Copyrights</i>	Penjelasan tentang hak cipta
	26. <i>Trademarks</i>	Penjelasan tentang merek dagang
	27. <i>Design rights</i>	Penjelasan tentang hak desain (membuat sesuatu)
	28. <i>Trade secrets</i>	Penjelasan tentang rahasia dagang
	29. <i>Service marks</i>	Penjelasan tentang merek jasa
	Infrastructure Assets	
	30. <i>Management philosophy</i>	Penyataan tentang visi misi perusahaan
	31. <i>Corporate culture</i>	Budaya yang ada dalam perusahaan
	32. <i>Management processes</i>	Prosedur-prosedur dalam pengelolaan perusahaan
	33. <i>Information systems</i>	Sistem informasi yang ada maupun direncanakan
	34. <i>Nerworking systems</i>	Sistem jaringan yang ada maupun direncanakan
	35. <i>Financial relations</i>	Penjelasan tentang pemberi dan penerima pinjaman
	36. <i>Corporate strategies</i>	Strategi yang dimiliki dalam perusahaan
	37. <i>Corporate methods</i>	Metode yang dimiliki dalam perusahaan
	38. <i>Sales tools</i>	Media untuk menjual produk/layanan
	39. <i>Knowledge bases</i>	Basis pengetahuan yang dimiliki perusahaan
	40. <i>Expert networks and teams</i>	Ahli analisis dan kelompok-kelompok yang ada dalam perusahaan
	41. <i>Corporate value</i>	Nilai-nilai yang dimiliki perusahaan
	42. <i>Research projects</i>	Proyek-proyek di diteliti perusahaan

Lampiran 6

Nilai *Intellectual Capital* Tahun 2009-2013

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Out	In	VA	CE	HC	SC	VACA	VAHU	STVA	<i>Intellectual Capital</i>
1	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	2009	7,864	7,585	279	731	119	160	0.38167	2.34454	0.57348	3.29968
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2009	23,800	17,853	5,947	19,175	3,460	2,487	0.31014	1.71879	0.41819	2.44712
3	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	2009	38,083	25,751	12,332	35,162	4,854	7,478	0.35072	2.54059	0.60639	3.49769
4	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	2009	4,012	2,507	1,505	7,183	623	882	0.20952	2.41573	0.58605	3.21130
5	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	2009	2,868	2,441	427	995	364	63	0.42915	1.17308	0.14754	1.74976
6	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	2009	6,001	4,559	1,442	11,732	937	505	0.12291	1.53895	0.35021	2.01207
7	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2009	9,226	5,461	3,765	5,786	1,032	2,733	0.65071	3.64826	0.72590	5.02486
8	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk	2009	14,388	10,856	3,532	5,927	1,656	1,876	0.59592	2.13285	0.53114	3.25991
9	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	2009	6,591	5,968	623	1,533	135	488	0.40639	4.61481	0.78331	5.80451
10	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	2010	5,746	5,428	318	861	127	191	0.36934	2.50394	0.60063	3.47390
11	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2010	25,857	17,627	8,230	33,150	4,127	4,103	0.24827	1.99418	0.49854	2.74099
12	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	2010	42,365	28,275	14,090	42,070	5,802	8,288	0.33492	2.42847	0.58822	3.35161
13	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	2010	4,012	2,676	1,336	8,359	770	566	0.15983	1.73506	0.42365	2.31855
14	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	2010	3,231	2,717	514	1,114	374	140	0.46140	1.37433	0.27237	2.10811
15	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	2010	6,987	4,934	2,053	13,868	1,136	917	0.14804	1.80722	0.44666	2.40192
16	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2010	8,260	5,211	3,049	6,441	1,049	2,000	0.47337	2.90658	0.65595	4.03590
17	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk	2010	14,344	10,558	3,786	4,828	1,459	2,327	0.78418	2.59493	0.61463	3.99374
18	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	2010	6,323	5,717	606	1,802	127	479	0.33629	4.77165	0.79043	5.89838
19	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	2011	6,773	6,448	325	990	142	183	0.32828	2.28873	0.56308	3.18009
20	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2011	28,512	17,662	10,850	37,843	5,042	5,808	0.28671	2.15192	0.53530	2.97393

Lanjutan Lampiran 6

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Out	In	VA	CE	HC	SC	VACA	VAHU	STVA	<i>Intellectual Capital</i>
21	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	2011	49,498	32,614	16,884	62,654	6,766	10,118	0.26948	2.49542	0.59927	3.36416
22	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	2011	6,717	2,930	3,787	8,361	956	2,831	0.45294	3.96130	0.74756	5.16179
23	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	2011	3,503	2,934	569	1,253	397	172	0.45411	1.43325	0.30228	2.18964
24	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	2011	8,068	5,626	2,442	17,185	1,322	1,120	0.14210	1.84720	0.45864	2.44794
25	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2011	11,002	6,585	4,417	8,162	1,400	3,017	0.54117	3.15500	0.68304	4.37921
26	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk	2011	16,379	12,140	4,239	4,757	1,574	2,665	0.89111	2.69314	0.62869	4.21293
27	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	2011	7,900	7,362	538	2,072	146	392	0.25965	3.68493	0.72862	4.67321
28	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	2012	7,739	7,376	363	1,181	149	214	0.30737	2.43624	0.58953	3.33314
29	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2012	31,410	18,783	12,627	43,525	5,578	7,049	0.29011	2.26371	0.55825	3.11207
30	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	2012	54,448	33,770	20,678	75,755	8,046	12,632	0.27296	2.56997	0.61089	3.45382
31	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	2012	9,470	5,128	4,342	9,788	1,086	3,256	0.44360	3.99816	0.74988	5.19165
32	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	2012	3,743	2,963	780	1,426	582	198	0.54698	1.34021	0.25385	2.14104
33	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	2012	9,390	6,539	2,851	22,771	1,487	1,364	0.12520	1.91728	0.47843	2.52091
34	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2012	12,116	7,926	4,190	8,505	1,280	2,910	0.49265	3.27344	0.69451	4.46060
35	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk	2012	19,598	14,549	5,049	3,406	1,830	3,219	1.48238	2.75902	0.63755	4.87895
36	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	2012	10,052	9,384	668	2,574	163	505	0.25952	4.09816	0.75599	5.11367
37	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	2013	9,996	9,388	608	1,548	208	400	0.39276	2.92308	0.65789	3.97374
38	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2013	35,951	20,809	15,142	47,684	6,084	9,058	0.31755	2.48882	0.59820	3.40458
39	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	2013	64,898	39,603	25,295	88,790	9,431	15,864	0.28489	2.68211	0.62716	3.59416
40	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	2013	10,550	6,657	3,893	10,867	1,196	2,697	0.35824	3.25502	0.69278	4.30604
41	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	2013	4,393	3,469	924	1,608	698	226	0.57463	1.32378	0.24459	2.14300
42	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	2013	11,552	8,377	3,175	33,463	1,613	1,562	0.09488	1.96838	0.49197	2.55523
43	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2013	11,819	8,696	3,123	7,551	1,270	1,853	0.41359	2.45906	0.59334	3.46598
44	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk	2013	24,501	18,956	5,545	4,674	1,985	3,560	1.18635	2.79345	0.64202	4.62182

Lanjutan Lampiran 6

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Out	In	VA	CE	HC	SC	VACA	VAHU	STVA	<i>Intellectual Capital</i>
45	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	2013	12,276	11,238	1,038	3,227	233	805	0.32166	4.45494	0.77553	5.55213

Lampiran 7

Pengungkapan *Intellectual Capital* Tahun 2009-2013

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	SC	RC	HC	PIC	%
1	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	2009	9	9	12	30	71.4
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2009	8	8	11	27	64.3
3	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	2009	7	7	11	25	59.5
4	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	2009	7	7	11	25	59.5
5	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	2009	8	6	11	25	59.5
6	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	2009	9	7	10	26	61.9
7	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2009	8	5	9	22	52.4
8	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk	2009	8	7	10	25	59.5
9	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	2009	7	8	9	24	57.1
10	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	2010	11	9	12	32	76.2
11	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2010	11	7	10	28	66.7
12	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	2010	11	9	12	32	76.2
13	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	2010	11	8	12	31	73.8
14	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	2010	11	9	12	32	76.2
15	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	2010	11	9	12	32	76.2
16	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2010	9	9	10	28	66.7
17	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk	2010	11	8	10	29	69
18	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	2010	10	9	10	29	69
19	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	2011	11	9	11	31	73.8
20	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2011	11	9	11	31	73.8
21	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	2011	11	8	11	30	71.4
22	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	2011	11	9	12	32	76.2
23	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	2011	9	9	12	30	71.4
24	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	2011	10	7	12	29	69
25	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2011	10	9	9	28	66.7
26	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk	2011	10	9	12	31	73.8
27	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	2011	10	9	10	29	69
28	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	2012	11	9	12	32	76.2
29	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2012	11	9	12	32	76.2
30	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	2012	11	9	11	31	73.8
31	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	2012	11	7	12	30	71.4
32	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	2012	9	9	11	29	69
33	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	2012	11	9	10	30	71.4
34	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2012	8	7	9	24	57.1
35	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk	2012	11	9	12	32	76.2
36	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	2012	10	9	10	29	69
37	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	2013	11	9	12	32	76.2
38	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2013	11	9	12	32	76.2

Lanjutan Lampiran 7

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	SC	RC	HC	PIC	%
39	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	2013	12	9	12	33	78.6
40	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	2013	11	9	12	32	76.2
41	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	2013	11	9	12	32	76.2
42	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	2013	11	9	12	32	76.2
43	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2013	10	9	10	29	69
44	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk	2013	11	9	12	32	76.2
45	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	2013	10	9	10	29	69

Lampiran 8

Price Earning Ratio Tahun 2009-2013

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Harga per Lembar Saham	EPS	PER
1	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	2009	Rp 410	94	4.4
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2009	Rp 1,980	163	12.1
3	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	2009	Rp 4,700	342	13.7
4	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	2009	Rp 1,810	147	12.3
5	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	2009	Rp 127	11	11.5
6	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	2009	Rp 4,017	265	15.2
7	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2009	Rp 18,690	1,184	15.8
8	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk	2009	Rp 7,550	565	13.4
9	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	2009	Rp 325	33	9.8
10	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	2010	Rp 910	108	8.4
11	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2010	Rp 3,875	266	14.6
12	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	2010	Rp 6,500	439	14.8
13	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	2010	Rp 3,425	176	19.5
14	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	2010	Rp 159	25	6.4
15	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	2010	Rp 4,425	257	17.2
16	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2010	Rp 22,950	872	26.3
17	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk	2010	Rp 9,450	612	15.4
18	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	2010	Rp 680	47	14.5
19	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	2011	Rp 580	104	5.6
20	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2011	Rp 3,800	312	12.2
21	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	2011	Rp 6,750	529	12.8
22	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	2011	Rp 4,200	177	23.7
23	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	2011	Rp 340	31	11.0
24	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	2011	Rp 3,175	245	13.0
25	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2011	Rp 17,350	1,339	13.0
26	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk	2011	Rp 11,450	662	17.3
27	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	2011	Rp 610	61	10.0
28	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	2012	Rp 1,760	117	15.0
29	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2012	Rp 3,700	378	9.8
30	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	2012	Rp 8,100	664	12.2
31	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	2012	Rp 5,450	236	23.1
32	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	2012	Rp 740	37	20.0
33	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	2012	Rp 4,600	355	13.0
34	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2012	Rp 15,100	1,262	12.0
35	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk	2012	Rp 15,850	817	19.4
36	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	2012	Rp 1,480	76	19.5
37	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	2013	Rp 1,510	225	6.7
38	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2013	Rp 3,950	486	8.1

Lanjutan Tabel 8

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Harga per Lembar Saham	EPS	PER
39	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	2013	Rp 7,850	780	10.1
40	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	2013	Rp 4,725	197	24.0
41	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	2013	Rp 590	39	15.1
42	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	2013	Rp 4,475	435	10.3
43	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2013	Rp 10,200	822	12.4
44	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk	2013	Rp 14,150	905	15.6
45	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	2013	Rp 1,580	93	17.0

Lampiran 9

**Nilai *Intellectual Capital* (IC), Pengungkapan *Intellectual Capital* (PIC),
dan *Price Earning Ratio* (PER)**

Tahun	Kode	Nama Perusahaan	IC	PIC (%)	PER
2009	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	3.29968	71.4	4.4
	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2.44712	64.3	12.1
	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	3.49769	59.5	13.7
	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	3.21130	59.5	12.3
	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	1.74976	59.5	11.5
	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	2.01207	61.9	15.2
	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	5.02486	52.4	15.8
	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk	3.25991	59.5	13.4
	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	5.80451	57.1	9.8
2010	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	3.47390	76.2	8.4
	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2.74099	66.7	14.6
	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	3.35161	76.2	14.8
	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	2.31855	73.8	19.5
	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	2.10811	76.2	6.4
	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	2.40192	76.2	17.2
	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	4.03590	66.7	26.3
	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk	3.99374	69	15.4
	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	5.89838	69	14.5
2011	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	3.18009	73.8	5.6
	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2.97393	73.8	12.2
	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	3.36416	71.4	12.8
	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	5.16179	76.2	23.7
	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	2.18964	71.4	11
	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	2.44794	69	13
	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	4.37921	66.7	13
	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk	4.21293	73.8	17.3
	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	4.67321	69	10
2012	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	3.33314	76.2	15
	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	3.11207	76.2	9.8
	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	3.45382	73.8	12.2
	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	5.19165	71.4	23.1
	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	2.14104	69	20
	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	2.52091	71.4	13
	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	4.46060	57.1	12
	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk	4.87895	76.2	19.4
	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	5.11367	69	19.5

Lanjutan Lamipran 9

Tahun	Kode	Nama Perusahaan	IC	PIC (%)	PER
2013	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	3.97374	76.2	6.7
	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	3.40458	76.2	8.1
	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	3.59416	78.6	10.1
	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	4.30604	76.2	24
	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	2.14300	76.2	15.1
	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	2.55523	76.2	10.3
	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	3.46598	69	12.4
	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk	4.62182	76.2	15.6
	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	5.55213	69	17
Nilai Tertinggi			5.89838	78.6	26.3
Nilai Terendah			1.74976	52.4	4.4

Lampiran 10

Rata-Rata Nilai *Intellectual Capital*, Pengungkapan *Intellectual Capital*, dan *Price Earning Ratio* pada Perusahaan BUMN yang *Listed* di BEI Tahun 2009-2013

Tahun	<i>Intellectual Capital</i>	Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> (%)	<i>Price Earning Ratio</i>
2009	3.36743	60.6	12.0
2010	3.36923	72.2	15.2
2011	3.62032	71.7	13.2
2012	3.80065	71.2	16.0
2013	3.73519	74.9	13.3
Rata-Rata Tertinggi	3.80065	74.9	16.0
Rata-Rata Terendah	3.36743	60.6	12.0

Lampiran 11

Descriptive Statistics Descriptive dan Frequencies**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IC	45	1.74976	5.89838	3.5786	1.11151
PIC	45	22	33	29.44	2.768
PER	45	4.4	26.3	13.938	4.8996
Valid N (listwise)	45				

Statistics

	IC	PIC	PER
N	Valid 45	Valid 45	Valid 45
	Missing 0	Missing 0	Missing 0
Mean	3.5786	29.44	13.938
Median	3.4046	30.00	13.000

Statistics

IC		
N	Valid 45	
	Missing 0	
Mean	3.5786	
Median	3.4046	

Statistics

PIC		
N	Valid 45	
	Missing 0	
Mean	29.44	
Median	29.00	

Statistics

PER		
N	Valid 45	
	Missing 0	
Mean	13.938	
Median	13.000	

Frequency Table**Intellectual Capital**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
1.75	1	2.2	2.2	2.2
2.01	1	2.2	2.2	4.4
2.11	1	2.2	2.2	6.7
2.14	1	2.2	2.2	8.9
2.14	1	2.2	2.2	11.1
2.19	1	2.2	2.2	13.3
2.32	1	2.2	2.2	15.6
2.40	1	2.2	2.2	17.8
2.45	1	2.2	2.2	20.0
2.45	1	2.2	2.2	22.2
2.52	1	2.2	2.2	24.4
2.56	1	2.2	2.2	26.7
2.74	1	2.2	2.2	28.9
2.97	1	2.2	2.2	31.1
3.11	1	2.2	2.2	33.3
3.18	1	2.2	2.2	35.6
3.21	1	2.2	2.2	37.8
3.26	1	2.2	2.2	40.0
3.30	1	2.2	2.2	42.2
3.33	1	2.2	2.2	44.4
Valid 3.35	1	2.2	2.2	46.7
3.36	1	2.2	2.2	48.9
3.40	1	2.2	2.2	51.1
3.45	1	2.2	2.2	53.3
3.47	1	2.2	2.2	55.6
3.47	1	2.2	2.2	57.8
3.50	1	2.2	2.2	60.0
3.59	1	2.2	2.2	62.2
3.97	1	2.2	2.2	64.4
3.99	1	2.2	2.2	66.7
4.04	1	2.2	2.2	68.9
4.21	1	2.2	2.2	71.1
4.31	1	2.2	2.2	73.3
4.38	1	2.2	2.2	75.6
4.46	1	2.2	2.2	77.8
4.62	1	2.2	2.2	80.0
4.67	1	2.2	2.2	82.2
4.88	1	2.2	2.2	84.4
5.02	1	2.2	2.2	86.7
5.11	1	2.2	2.2	88.9
5.16	1	2.2	2.2	91.1

5.19	1	2.2	2.2	93.3
5.55	1	2.2	2.2	95.6
5.80	1	2.2	2.2	97.8
5.90	1	2.2	2.2	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Pengungkapan *Intellectual Capital*

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
22	1	2.2	2.2	2.2
24	2	4.4	4.4	6.7
25	4	8.9	8.9	15.6
26	1	2.2	2.2	17.8
27	1	2.2	2.2	20.0
28	3	6.7	6.7	26.7
29	8	17.8	17.8	44.4
30	5	11.1	11.1	55.6
31	5	11.1	11.1	66.7
32	14	31.1	31.1	97.8
33	1	2.2	2.2	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Price Earning Ratio

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
4.4	1	2.2	2.2	2.2
5.6	1	2.2	2.2	4.4
6.4	1	2.2	2.2	6.7
6.7	1	2.2	2.2	8.9
8.1	1	2.2	2.2	11.1
8.4	1	2.2	2.2	13.3
9.8	2	4.4	4.4	17.8
10.0	1	2.2	2.2	20.0
10.1	1	2.2	2.2	22.2
10.3	1	2.2	2.2	24.4
11.0	1	2.2	2.2	26.7
11.5	1	2.2	2.2	28.9
12.0	1	2.2	2.2	31.1
12.1	1	2.2	2.2	33.3
12.2	2	4.4	4.4	37.8
12.3	1	2.2	2.2	40.0
12.4	1	2.2	2.2	42.2
12.8	1	2.2	2.2	44.4
13.0	3	6.7	6.7	51.1
13.4	1	2.2	2.2	53.3

13.7	1	2.2	2.2	55.6
14.5	1	2.2	2.2	57.8
14.6	1	2.2	2.2	60.0
14.8	1	2.2	2.2	62.2
15.0	1	2.2	2.2	64.4
15.1	1	2.2	2.2	66.7
15.2	1	2.2	2.2	68.9
15.4	1	2.2	2.2	71.1
15.6	1	2.2	2.2	73.3
15.8	1	2.2	2.2	75.6
17.0	1	2.2	2.2	77.8
17.2	1	2.2	2.2	80.0
17.3	1	2.2	2.2	82.2
19.4	1	2.2	2.2	84.4
19.5	2	4.4	4.4	88.9
20.0	1	2.2	2.2	91.1
23.1	1	2.2	2.2	93.3
23.7	1	2.2	2.2	95.6
24.0	1	2.2	2.2	97.8
26.3	1	2.2	2.2	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Lampiran 12

Hasil Analisis Regresi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PER	13.938	4.8996	45
IC	3.5786	1.11151	45
PIC	29.44	2.768	45

Correlations

		PER	IC	PIC
Pearson Correlation	PER	1.000	.291	-.006
	IC	.291	1.000	-.128
	PIC	-.006	-.128	1.000
Sig. (1-tailed)	PER	.	.026	.483
	IC	.026	.	.201
	PIC	.483	.201	.
N	PER	45	45	45
	IC	45	45	45
	PIC	45	45	45

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PIC, IC ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PER

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.593 ^a	. 862	.421	4.7955	1.707

a. Predictors: (Constant), PIC, IC

b. Dependent Variable: PER

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	90.407	2	45.203	1.966	.004 ^b
Residual	965.859	42	22.997		
Total	1056.266	44			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), PIC, IC

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7.654	8.415		.910	.368		
1 IC	1.300	.656	.295	1.982	.041	.984	1.017
PIC	.055	.263	.031	.210	.034	.984	1.017

a. Dependent Variable: PER

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	IC	PIC
1	1	2.933	1.000	.00	.01	.00
	2	.063	6.847	.01	.91	.03
	3	.004	27.227	.99	.08	.97

a. Dependent Variable: PER

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	11.314	16.929	13.938	1.4334	45
Std. Predicted Value	-1.830	2.087	.000	1.000	45
Standard Error of Predicted Value	.730	2.186	1.193	.337	45
Adjusted Predicted Value	11.260	18.017	13.935	1.5216	45
Residual	-9.2060	11.8477	.0000	4.6852	45
Std. Residual	-1.920	2.471	.000	.977	45
Stud. Residual	-1.943	2.510	.000	1.007	45
Deleted Residual	-9.4354	12.2287	.0026	4.9861	45
Stud. Deleted Residual	-2.013	2.690	.004	1.032	45
Mahal. Distance	.041	8.164	1.956	1.781	45
Cook's Distance	.000	.177	.022	.034	45
Centered Leverage Value	.001	.186	.044	.040	45

a. Dependent Variable: PER

